

**PEMETAAN WILAYAH PESISIR SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
POTENSI SUMBERDAYA DESA SOBONTORO KECAMATAN TAMBAKBOYO  
KABUPATEN TUBAN PROPINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU  
KELAUTAN**

Oleh :

**DWIKI ADE NUGRAHA**

**NIM. 0910820015**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**PEMETAAN WILAYAH PESISIR SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
POTENSI SUMBERDAYA DESA SOBONTORO KECAMATAN TAMBAKBOYO  
KABUPATEN TUBAN PROPINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh :**

**DWIKI ADE NUGRAHA**

**NIM. 0910820015**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2015**

**SKRIPSI**  
**PEMETAAN POTENSI SUMBERDAYA PESISIR DI KELURAHAN**  
**PILANG KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO**  
**PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

**DWIKI ADE NUGRAHA**

**NIM. 0910820015**

Telah dipertahankan diepan penguji  
Pada tanggal 30 Januari 2015  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dosen Penguji I**

**(Ir. Sukandar, MP)**  
**NIP. 19591212 198503 1 008**

**Dosen Penguji II**

**(Fuad, Spi, MT)**  
**NIP. 19770228 200812 1 003**

**Menyetujui,**  
**Dosen Pembimbing I**

**(Ir. Agus Tumulyadi, MP)**  
**NIP. 19640830 198903 1 002**

**Dosen Pembimbing II**

**(Sunardi, ST, MT)**  
**NIP : 198006052 00604 1 004**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**

**(Dr.Ir. Daduk Setyohadi, MP)**  
**NIP. 19630608 198703 1 003**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

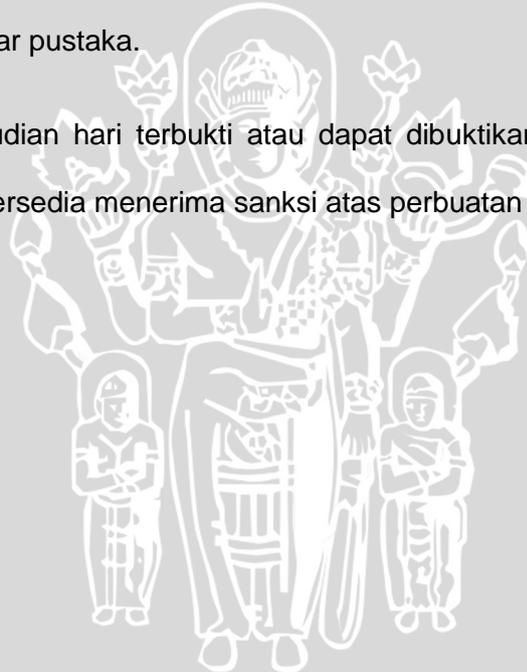
**Nama : Dwiki Ade Nugraha**

**Nim : 0910820015**

**Prodi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan penelitian yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, 17 Februari 2014

Mahasiswa,

**Dwiki Ade Nugraha**  
**0910820015**

## RINGKASAN

**DWIKI ADE NUGRAHA (0910820015).** Penelitian Tentang Pemetaan Wilayah Pesisir Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Sumberdaya Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur. (Di bawah bimbingan **Ir. Agus Tumulyadi, MP** dan **Sunardi, ST, MT**)

---

Tujuan penelitian pemetaan sumberdaya pesisir ini adalah memetakan potensi secara tematik Desa Sobontoro, dan membuat peta administrasi Desa Sobontoro. Penelitian pemetaan sumberdaya pesisir ini dilaksanakan di Desa Sobontoro, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa Timur. pada Bulan September 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, partisipasi aktif dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif dan analisa spasial.

Kabupaten Tuban terletak di wilayah Propinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya sekitar 1.904,70 km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 65 km. Secara astronomis, terletak di koordinat antara 111<sup>o</sup> 30' - 112<sup>o</sup> 35' BT dan antara 6<sup>o</sup> 40' - 7<sup>o</sup> 18' LS. Desa Sobontoro merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tuban di Kecamatan Tambakboyo. Letak geografis Desa Sobontoro terletak antara 111<sup>o</sup> 51' - 111<sup>o</sup> 59' BT dan antara 6<sup>o</sup> 48' - 6<sup>o</sup> 54' LS. Luas wilayah Desa Sobontoro yaitu 141 ha.

Desa Sobontoro memiliki sarana dan prasarana yang bermanfaat dan dapat mendukung serta menunjang kegiatan masyarakat diantaranya sarana pendidikan berjumlah 6 unit, sarana kesehatan, sarana peribadatan yaitu 1 masjid dan 15 mushola, sarana perhubungan, sarana olahraga berupa lapangan umum, dan sarana utilitas (penunjang).

Desa Sobontoro secara administratif memiliki 2 dusun yaitu dusun Sobontoro dengan jumlah laki-laki sebanyak 683 jiwa dan perempuan sebanyak 662 jiwa. Dan di Dusun Jamong jumlah laki-laki sebanyak 551 jiwa dan perempuan sebanyak 530 jiwa. Tingkat pendidikan di Dusun Sobontoro dan Jamong mayoritas tamat SD yaitu 507 jiwa dan 394 jiwa. Mata pencaharian terbanyak penduduk Dusun Sobontoro dan Jamong adalah mengurus rumah tangga yaitu 317 jiwa dan 213 jiwa. Semua masyarakat dusun Sobontoro menganut agama islam yaitu sebanyak 1345 jiwa, sedangkan dusun Jamong terdapat 1072 jiwa menganut agama islam dan 3 jiwa menganut agama katolik. Masyarakat Dusun Sobontoro dan Jamong banyak yang telah kawin yaitu 691 jiwa dan 522 jiwa. Mayoritas penduduk Dusun Sobontoro dan Jamong masih berusia produktif yaitu 825 jiwa dan 629 jiwa.

Hasil perikanan laut adalah Teri, Selar, Manyung, Layur, Canting, Petek. Dan hasil perikanan darat adalah budidaya ikan bandeng, ikan mujair, ikan nila dan udang vannamei tetapi mayoritas membudidayakan udang vannamei.

Hasil pertaniannya adalah tanaman palawija (kacang, jagung, ubi kayu), tanaman padi dan obat-obatan. Hasil peternakan yaitu ternak sapi sebanyak 623 ekor. Potensi industri berupa industri pemindangan dan pembuatan ikan asin sebanyak 7 unit.

Penelitian ini pada akhirnya menghasilkan peta desa yang dapat bermanfaat untuk perencanaan pembangunan desa antara lain adalah 13 peta tematik dan 1 peta administrasi. Adapun berbagai masukan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dan memajukan pembangunan Desa Sobontoro yaitu perlu adanya tindakan nyata dengan meningkatkan

pembangunan sarana dan prasarana seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan sarana umum untuk memajukan sumber daya manusia masyarakat pesisir; peran serta pemerintah setempat sangat diperlukan dalam pemanfaatan hasil potensi sumber daya untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat tercapainya kesejahteraan masyarakat; inventarisasi pemetaan sumber daya pesisir dari berbagai sektor yang lebih rinci, dan penggunaan parameter dengan metode dan materi yang berbasis pemanfaatan teknologi dan bidang lain yang mendukung, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala ridha, rahmat, petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi akhirul zaman, Muhammad SAW, yang telah membuka jalan bagi manusia dari zaman kegelapan menuju zaman serba modern dan canggih seperti saat ini. Laporan Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, atas terselesaikan laporan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan ini
2. Ayah dan ibu-ku tercinta yang telah memberikan bimbingan bimbingan dan dorongan moril dan materiil serta sabar dan berdoa agar penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Ir. Agus Tumulyadi, MP selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dorongan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Sunardi, ST, MT selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kesabaran dan dorongan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Staf Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dan seluruh staf Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya.
6. Teman-teman PSP '09 dan seluruh civitas akademika Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

7. Ainun Rizki Hasanah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan laporan ini, serta dukungan dan saran yang diberikan.
8. Saudara gombloh yang telah memberikan semangat dan re-a-reo nya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh warga kos JPK 10 khususnya (bang ipul, mas pijar, mario, badorey, dan edo mbah) yang senantiasa menemani dan menghibur.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan laporan Skripsi ini. Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, maka penulis mohon saran dan koreksi yang membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Malang, 16 Februari 2014

Dwiki Ade Nugraha  
0910820015



**DAFTAR ISI**

RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Waktu dan Tempat .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Pengertian Peta .....	8
2.2. Jenis Peta .....	9
2.3. Komponen Peta .....	12
2.4. Pengertian Sumberdaya .....	14
2.5. Pengertian Wilayah Pesisir .....	18
2.6. Ekosistem Wilayah Pesisir .....	19
2.7. Pengelolaan Wilayah Pesisir .....	20
2.8. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir (RZWP) .....	23
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Materi Penelitian .....	24
3.2. Alat Penelitian .....	24
3.3. Metode dan Teknik Pengambilan data .....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5. Metode Analisa Data .....	28



3.6. Alur Penelitian.....	33
---------------------------	----

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>34</b>
-------------------------------------	-----------

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	34
--	----

4.1.1 Letak Geografis dan Kondisi Kabupaten Tuban .....	34
---	----

4.1.2 Gambaran umum Desa Sobontoro .....	37
--	----

4.1.3 Kondisi Masyarakat Desa Sobontoro .....	40
---	----

4.1.4 Sarana dan Prasarana .....	42
----------------------------------	----

1. Sarana Pendidikan .....	43
----------------------------	----

2. Sarana Kesehatan .....	44
---------------------------	----

3. Sarana Peribadatan .....	45
-----------------------------	----

4. Sarana Perhubungan .....	46
-----------------------------	----

5. Sarana Olahraga .....	47
--------------------------	----

4. Sarana Utilitas (Penunjang) .....	48
--------------------------------------	----

4.1.5 Kondisi Sosial Masyarakat .....	49
---------------------------------------	----

4.2 Potensi Sumberdaya Manusia Desa Sobontoro .....	51
---	----

4.2.1 Potensi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
--	----

4.2.2 Potensi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	54
---	----

4.2.3 Potensi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian .....	57
--	----

4.2.4 Potensi Penduduk Berdasarkan Agama .....	61
--	----

4.2.5 Potensi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	64
--	----

4.2.6 Potensi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif .....	67
---	----

4.2.6 Potensi Penduduk Berdasarkan Asal Tempat Lahir .....	70
--	----

4.3 Potensi Sumberdaya Alam Desa Sobontoro .....	72
--	----

4.3.1 Potensi Perikanan dan Kelautan .....	72
--	----

A. Perikanan Laut .....	72
-------------------------	----

B. Perikanan Darat .....	73
--------------------------	----

4.3.2 Potensi Non Perikanan .....	76
-----------------------------------	----

A. Potensi Pertanian .....	76
----------------------------	----

B. Potensi Peternakan .....	79
-----------------------------	----

C. Potensi Industri .....	81
---------------------------	----

4.4 Pemanfaatan Ruang Desa Sobontoro..... 85

4.5 Rekomendasi pengembangan potensi dan pemanfatan ruang di desa obontoro ..... 87

    4.5.1 Analisis Pengembangan Potensi Desa ..... 87

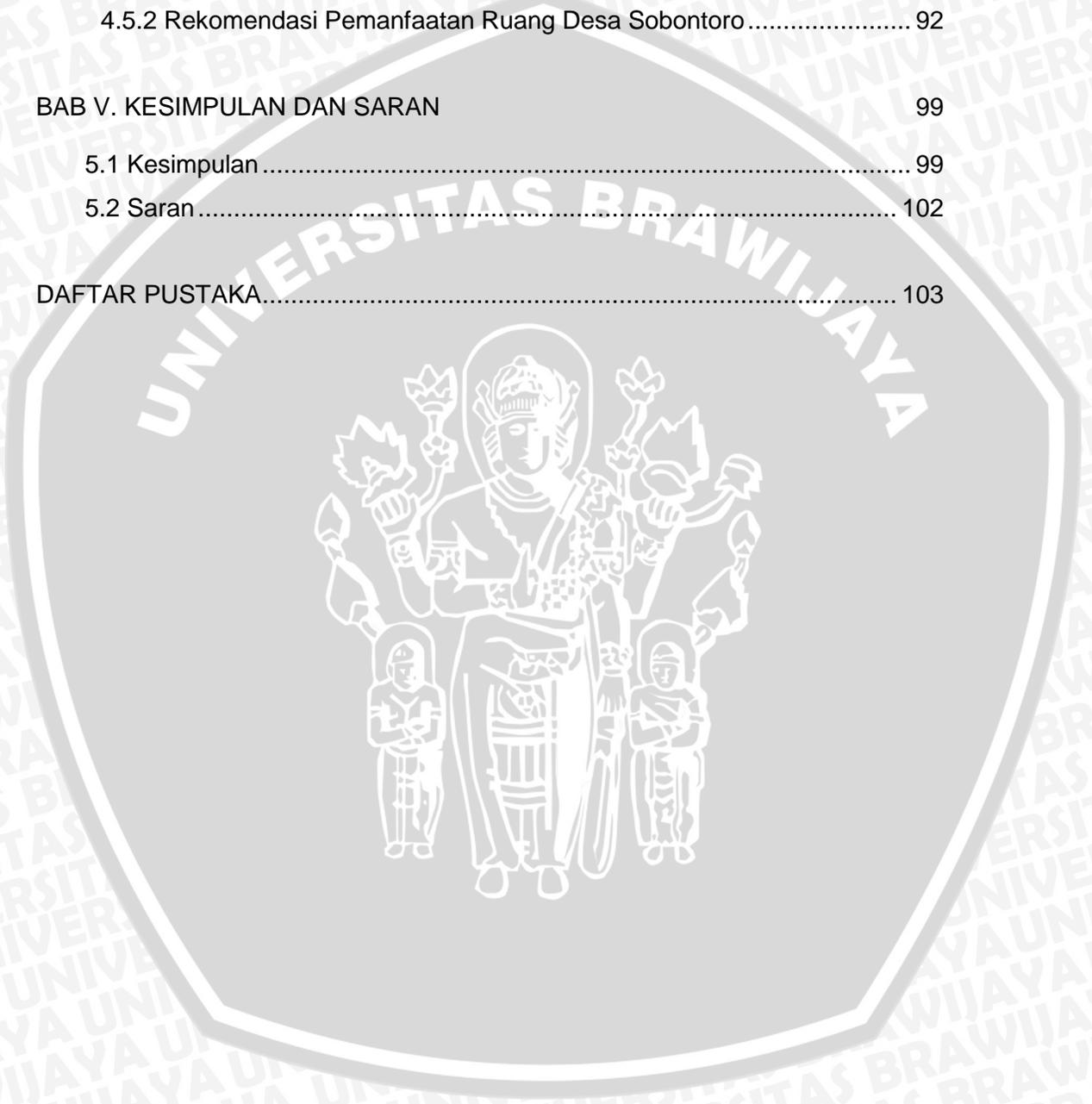
    4.5.2 Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Desa Sobontoro..... 92

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 99

    5.1 Kesimpulan ..... 99

    5.2 Saran ..... 102

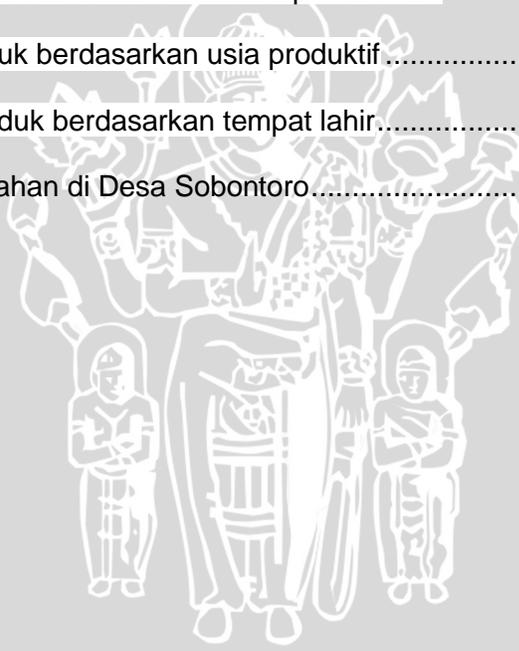
**DAFTAR PUSTAKA**..... 103



**DAFTAR TABEL**



Tabel 1. Perangkat keras yang akan digunakan dalam pengambilan dan analisa data lapang.....	24
Tabel 2. Perangkat lunak dalam aplikasi komputer yang akan diperlukan dalam penelitian.....	25
Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Sobontoro.....	40
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	51
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	54
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	58
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	61
Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan.....	64
Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan usia produktif.....	67
Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan tempat lahir.....	70
Tabel 11. Penggunaan lahan di Desa Sobontoro.....	85



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Penelitian.....	30
Gambar 2. Diagram Alur Pengolahan Data.....	31
Gambar 3. Peta Administrasi Desa Sobontoro.....	38
Gambar 4. Persentase persebaran jumlah penduduk disetiap dusun .....	41
Gambar 5. Kondisi kantor desa Sobontoro .....	42
Gambar 6. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sobontoro .....	44
Gambar 7. Sarana Kesehatan Desa Sobontoro “Polindes Bugenvil”.....	45
Gambar 8. Sarana Peribadatan Desa Sobontoro.....	45
Gambar 9. Kondisi jalan yang ada di Desa Sobontoro.....	46
Gambar 10. Kondisi lapangan yang ada di Desa Sobontoro.....	47
Gambar 11. Peta sarana dan prasarana Desa Sobontoro .....	48
Gambar 12. Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	52
Gambar 13. Grafik populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	52
Gambar 14. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan jenis kelamin.....	53
Gambar 15. Persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	55
Gambar 16. Grafik populasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	55
Gambar 17. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan.....	56
Gambar 18. Persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	59
Gambar 19. Grafik populasi penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	59
Gambar 20. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan mata pencaharian.....	61
Gambar 21. Persentase penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	62

Gambar 22. Grafik populasi penduduk berdasarkan agama yang dianut .....	62
Gambar 23. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan agama yang dianut.....	63
Gambar 24. Persentase penduduk berdasarkan status perkawinan .....	65
Gambar 25. Grafik populasi penduduk berdasarkan status perkawinan.....	65
Gambar 26. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan status perkawinan.....	66
Gambar 27. Persentase penduduk berdasarkan usia produktif.....	68
Gambar 28. Grafik populasi penduduk berdasarkan usia produktif .....	68
Gambar 29. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan usia produktif .....	69
Gambar 30. Armada penangkapan yang ada di Desa Sobontoro .....	72
Gambar 31. Kondisi Tambak di Desa Sobontoro .....	74
Gambar 32. Peta potensi perikanan Desa Sobontoro .....	75
Gambar 33. Kondisi Sawah di Desa Sobontoro .....	76
Gambar 34. Peta potensi pertanian Desa Sobontoro.....	78
Gambar 35. Kondisi peternakan di Desa Sobontoro .....	79
Gambar 36. Peta potensi peternakan Desa Sobontoro.....	80
Gambar 37. Kondisi industri pemindangan di Desa Sobontoro .....	82
Gambar 38. Tempat penjemuan ikan.....	82
Gambar 39. Proses penjemuran ikan.....	83
Gambar.40. Peta potensi industri Desa Sobontoro .....	84
Gambar 41. Persentase pemanfaatan ruang Desa Sobontoro.....	86
Gambar 42. Peta rekomendasi pengembangan potensi Desa Sobontoro.....	96
Gambar 43. Peta rekomendasi pemanfaatan ruang Desa Sobontoro .....	97

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laut Jawa adalah perairan dangkal dengan luas 310.000 km<sup>2</sup> di antara Pulau Kalimantan, Jawa, Sumatera, dan Sulawesi di gugusan kepulauan Indonesia. Di Laut Jawa terdapat beberapa gugusan pulau dan kepulauan yaitu Kepulauan Seribu di utara Kabupaten Tangerang, Kepulauan Karimun Jawa yang masuk administrasi Jawa Tengah, Pulau Bawean dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, Kepulauan Masalembu, dan Pulau Kangean beserta pulau-pulau kecil di sekitarnya yang berada di bawah administrasi Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur mempunyai luas perairan 357.707 kilometer persegi, meliputi Selat Madura, Laut Jawa, Selat Bali (pantai utara), dan Samudra Indonesia. Garis pantainya sepanjang 1.900 km dan bertabur 446 pulau. Sebanyak 23 daerah dari 38 kabupaten/kota atau lebih dari 60 persen merupakan wilayah pesisir.

Salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yaitu kabupaten Tuban memiliki luas sebesar 1.904,70 km<sup>2</sup> dan panjang pantai mencapai 65 km. Tuban terletak di tepi pantai pulau Jawa bagian utara, dengan batas-batas wilayah : sebelah utara yaitu laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Lamongan, sebelah selatan berbatasan dengan Bojonegoro, dan sebelah barat berbatasan dengan Rembang dan Blora Jawa Tengah.

Menurut UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil dijelaskan bahwa ruang lingkup pengaturan Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil meliputi daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut, ke arah darat mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah laut sejauh 12

(dua belas) mil laut diukur dari garis pantai. Sumberdaya Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil adalah sumberdaya hayati, sumberdaya non hayati, sumberdaya buatan dan jasa – jasa lingkungan. Sumberdaya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota laut lain, sedangkan sumberdaya non hayati meliputi pasir, air laut, mineral dasar laut, sumberdaya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta jasa – jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir.

Sumberdaya Pesisir dan Laut merupakan modal dasar pembangunan di negara Indonesia dengan keanekaragaman hayatinya yang ada di laut, sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat pesisir dan pengembangan wilayah pesisir. Tekanan pemanfaatan sumberdaya pesisir semakin parah dengan adanya krisis ekonomi, sehingga mendorong banyak pihak bersaing mendapatkan sumberdaya yang masih tersisa dengan berbagai cara. Pemanfaatan yang berlebih dapat mengakibatkan kerusakan sumberdaya pesisir. Secara sosial ekonomi, sebagai negara berkembang masyarakat Indonesia sebagian besar masih tergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut, seperti pemanfaatan ikan hidup untuk konsumsi dan akuarium yang telah berlangsung lama. Sumberdaya hayati laut telah memainkan peran perekonomian bagi masyarakat di wilayah pesisir, sebagai penyumbang protein dari hasil ikan tangkapan, maupun berbagai turunan produksi yang dapat dikembangkan dari sektor kelautan dan perikanan, seperti jasa wisata bahari maupun aspek-aspek sosial ekonomi lainnya yang berkembang di wilayah pesisir. Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut yang bersifat

eksploitatif dan tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akan menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya alam tersebut bagi generasi mendatang. Potensi sumberdaya pesisir dan laut yang melimpah, sampai saat ini masih belum mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Masyarakat masih bergelut dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas kesehatan yang kurang baik serta cenderung dalam ketidakberdayaan menghadapi berbagai masalah. Kemiskinan dan rendahnya tingkat pemahaman terhadap pelestarian lingkungan, menjadi salah satu pembeda tingginya ketergantungan masyarakat pesisir terhadap sumberdaya laut serta tidak memperhatikan kelestarian sumberdaya, sehingga dapat mengakibatkan penurunan fungsi, kualitas, dan keanekaragaman hayati.

Secara umum pemanfaatan sumberdaya pesisir di Indonesia sampai saat ini belum optimal dan masih berpeluang untuk dikembangkan. Salah satu pengembangannya adalah melalui pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana yang diharapkan mampu meningkatkan usaha masyarakat pesisir untuk skala kecil maupun besar yang nantinya dapat menghidupkan sektor perekonomian bagi penduduk di sekitar pesisir pantai. Banyak faktor yang menyebabkan pola pembangunan sumber daya pesisir dan lautan selama ini bersifat tidak optimal dan tidak berkelanjutan. Namun, kesepakatan umum mengungkapkan bahwa salah satu penyebabnya terutama adalah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sumber daya pesisir dan lautan yang selama ini dijalankan secara sektoral dan terpilah-pilah. Padahal karakteristik dan dinamika alamiah ekosistem pesisir dan lautan yang secara ekologis saling terkait satu sama lain termasuk dengan ekosistem lahan atas, serta beraneka ragam sumber daya alam dan jasa-

jasa lingkungan sebagai potensi pembangunan yang pada umumnya terdapat dalam satu hamparan ekosistem pesisir, mensyaratkan bahwa pembangunan sumber daya pesisir dan lautan secara optimal dan berkelanjutan hanya dapat terwujud melalui pendekatan terpadu dan holistik.

Pada kenyataan yang ada bahwa peraturan dan UU yang ada lebih berorientasi pada eksploitasi sumberdaya pesisir tanpa memperhatikan kelestarian sumberdaya dan regulasi lain sehingga menimbulkan kerusakan fisik. Sementara kesadaran nilai strategis dari pengelolaan wilayah pesisir secara berkelanjutan, terpadu dan berbasis masyarakat relatif kurang. Selain itu, hak masyarakat adat atau lokal dalam pengelolaan sumberdaya laut seperti sasi, seke, panglima laut juga masih kurang dihargai sehingga ruang untuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya pesisir pun masih terbatas. (Rudyanto, 2004).

Wilayah pesisir mempunyai potensi yang beranekaragam yang dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Dalam upaya pengelolaan tersebut dibutuhkan data dan informasi yang akurat. Namun pada kenyataannya data dan informasi tersebut masih sulit diperoleh. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kecepatan dan ketepatan perolehan data dan informasi tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penelitian pemetaan desa pesisir, karena pemetaan desa pesisir mampu menyajikan data dan informasi yang tepat dan cepat untuk para stakeholder.

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa pesisir sebenarnya mempunyai berbagai macam potensi sumberdaya alam yang berguna dalam pembangunan maupun memberdayakan sumberdaya masyarakat, khususnya di Desa Sobontoro

Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Pengkajian potensi dan pengelolaan desa pesisir terdiri dari:

1. Penyajian data dan informasi potensi di Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban masih belum optimal sehingga para stakeholder tidak mudah menterjemahkannya dan mengimplementasikan dalam perencanaan pembangunan
2. Di Desa Sobontoro masih belum memiliki peta desa yang standart masih terbatas dalam bentuk denah desa

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memetakan potensi secara tematik Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban
2. Memebuat peta administrasi Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa selaku peneliti  
Dapat memberikan informasi dan pengembangan kapasitas diri dalam pengembangan dan pengaplikasian ilmu akademis dengan fakta di lapang dalam bidang teknologi pemetaan dan pendayagunaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia masyarakat pesisir.
2. Bagi masyarakat pesisir.  
Dapat menambah wawasan masyarakat pesisir tentang keadaan sumberdaya alam di daerah pesisir serta dapat mendukung

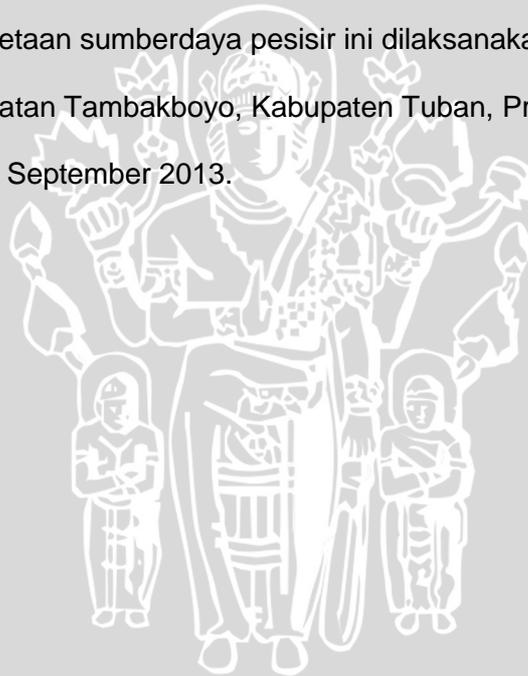
pengembangan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia  
di daerah pesisir

3. Bagi pemerintah desa dan instansi terkait.

Dapat memberikan deskripsi fakta yang disampaikan secara  
informatif, kompleks dan akurat mengenai potensi sumberdaya  
alam dan sumberdaya manusia masyarakat pesisir serta dengan  
dasar tersebut dapat menentukan kebijakan yang berbasis  
masyarakat.

### 1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian pemetaan sumberdaya pesisir ini dilaksanakan di Desa  
Sobontoro, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa  
Timur. Pada Bulan September 2013.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Peta

Istilah *Peta* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *map*. Sedangkan istilah *map* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *mappa* yang artinya taplak atau kain penutup meja. Pengertian peta secara umum adalah gambaran dari permukaan bumi yang digambar pada bidang datar, yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi simbol sebagai penjelasan.

Pengertian peta menurut para ahli :

a. ICA (*International Cartographic Association*)

Peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan.

b. Erwin Raisz (1948)

Peta adalah gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil seperti ketampakannya kalau dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelasan.

c. Aryono Prihandito (1988)

Peta merupakan gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu.

d. Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal 2005)

Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan.

e. Eastjava, 2009

Peta adalah gambaran dari permukaan bumi yang diperkecil dengan skala tertentu sesuai dengan kebutuhan.

f. Soetarjo Soerjosumarmo

Peta adalah lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut skala atau kadar.

g. F.J Mounkhous dan H.R Wilkinson

Peta ialah suatu perakitan terpadu atau suatu sintesa dari empat kelompok informasi yaitu titik, garis, wilayah dan nama yang dikemukakan dalam istilah : liputan, ciri, pola, bentuk, ukuran, ketebalan simbol dan lain-lain. Batasan tersebut di atas langsung menunjuk ke pada segi teknik penetapan simbol dan analisis keruangan aspek persebaran data dalam jenis dan besaran serta penamaan geografiknya ( toponimy ).

## 2.2 Jenis Peta

Menurut Sukandar (2005) jenis-jenis peta dapat ditinjau dari jenis, skala, isi, maksud, dan tujuannya.

2.2.1 Ditinjau dari jenisnya peta dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Peta foto adalah peta yang dihasilkan dari mozaik foto udara atau portofoto yang dilengkapi garis kontur, nama dan legenda.
- Peta garis adalah peta yang menyajikan detail alam dan bantuan manusia dalam bentuk titik, garis dan luasan.

2.2.2 Ditinjau dari skalanya peta dibedakan menjadi lima, yaitu :

- Peta skala sangat besar, skala antara 1 : 100 sampai dengan 1 : 5000

Biasanya peta ini digunakan untuk menggambarkan peta tanah atau peta dalam sertifikat tanah, oleh karena itu banyak terdapat di Departemen Dalam Negeri, pada Dinas Agraria (Badan Pertahanan Nasional).

- b. Peta skala besar, skala antara 1 : 5000 sampai dengan 1 : 250.000

Biasanya peta ini digunakan untuk menggambarkan wilayah yang relatif sempit. Misalnya peta kelurahan dan peta kecamatan.

- c. Peta skala sedang, skala antara 1 : 250.000 sampai dengan 1 : 500.000

Biasanya peta ini digunakan untuk menggambarkan daerah yang agak luas. Misalnya peta propinsi Jawa Tengah, peta propinsi Maluku.

- d. Peta skala kecil, skala antara 1 : 500.000 sampai dengan 1 : 1.000.000

Biasanya peta ini digunakan untuk menggambarkan daerah yang relatif luas. Misalnya peta negara, benua dan dunia.

2.2.3 Ditinjau dari isinya peta atau benda yang digambarkan peta dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Peta umum adalah peta yang menggambarkan kenampakan fisik (medan asli) maupun sosial ekonomi (medan buatan). Macam-macam peta umum yaitu :

- Peta topografi adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi dengan reliefnya.

- Peta chorografi adalah peta yang menggambarkan seluruh permukaan bumi secara umum.
- b. Peta khusus atau peta tematik adalah peta yang menggambarkan kenampakan tertentu, misalnya peta kepadatan penduduk, peta curah hujan dan peta persebaran hutan bakau di Indonesia. Untuk menggambarkan peta tematik, diperlukan peta dasar dan data yang akan digambarkan.

#### 2.2.4 Ditinjau dari maksud dan tujuannya

- a. Peta geologi adalah peta yang menggambarkan keadaan batuan dan sifat-sifat yang mempengaruhi perubahan bentuk permukaan bumi.
- b. Peta tanah adalah peta yang menggambarkan jenis-jenis tanah.
- c. Peta kadaster adalah peta yang menggambarkan peta-peta tanah dan sertifikat tanah.
- d. Peta wim adalah peta yang menggambarkan keadaan iklim.
- e. Peta tata guna laut adalah peta yang menggambarkan keadaan perhubungan laut.

Selain jenis-jenis peta seperti tersebut diatas, terdapat peta yang disebut peta manuskrip, peta dasar, peta induk dan peta turunan.

- a. Peta manuskrip adalah produk peratama suatu peta yang akan diproduksi dalam keseluruhan proses pemetaan, misalnya hasil penggambaran dengan tangan.
- b. Peta dasar adalah peta yang dijadikan dasar untuk pembuatan peta-peta lainnya, seperti peta tematik, topografi dan turunan. Peta dasar untuk peta tematik disebut peta kerangka. Peta dasar untuk peta-peta topografi dan peta-peta turunan disebut peta induk.

- c. Peta turunan adalah peta yang diturunkan dari peta induk dan skalanya lebih kecil daripada peta induknya.

### 2.3 Komponen Peta

Menurut Riyanto dkk. (2009) adapun komponen-komponen peta, yaitu :

a) Isi (data frame)

Isi peta menjelaskan ide penyusun peta yang akan disampaikan kepada pengguna peta. Isi adalah bagian dari peta yang menampilkan lapisan-lapisan data. Hal ini merupakan titik pusat dari sebuah dokumen peta.

b) Skala

Skala pada peta menjelaskan hubungan dari data *frame* yang ada di peta dengan kenyataan dalam sebuah rasio perbandingan.

c) Simbol arah Mata Angin

Bertujuan untuk orientasi peta. Arah utara menjadi lazim mengarah pada bagian atas peta. Arah juga memudahkan untuk mencocokkan peta dengan subjek sebenarnya di lapangan.

d) Legenda atau Keterangan

Berfungsi untuk menjelaskan simbol-simbol yang digunakan dalam sebuah peta. Legenda atau keterangan harus menjelaskan seluruh bagian isi peta dan menggambarkan secara jelas seluruh gambar skema, simbol dan kategori yang terdapat dalam peta.

e) Sumber atau Keterangan Riwayat

Digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui sumber data atau peta yang digunakan, waktu pembuatan peta, dan lain sebagainya sehingga dapat diketahui keakuratan informasi dari pembuatan peta.

f) Judul

Keberadaan sebuah judul ini sangat penting karena akan memberikan gambaran secara singkat tentang subjek-subjek yang ada di dalam peta.

g) Proyeksi

Sebuah peta membutuhkan informasi yang jelas dari sebuah sistem proyeksi yang digunakan untuk kebutuhan pemakaian sistem koordinat yang akan dipakai. Misalkan proyeksi UTM (Universal Transverse Mercator).

h) Pembuatan Peta

Identitas pembuat peta maupun yang terlibat dalam pembuatan peta tersebut dapat diketahui.

i) Waktu Pembuatan

Waktu pembuatan peta digunakan untuk mengetahui kapan pertama kali peta tersebut dihasilkan agar dapat diketahui reabilitas peta tersebut dalam jangka waktu tertentu.

j) Sistem Grid dan Koordinat

Sistem grid pada peta berbentuk jaringan kotak-kotak yang menjadi kerangka referensi. Tujuan pemetaan sistem adalah untuk memudahkan penunjukan lembar peta dari sekian banyak lembar peta dan untuk memudahkan penunjukan sebuah titik atau wilayah di atas lembar peta. Implementasinya pada peta yaitu *graticules* (sebuah garis lintang dan garis bujur yang berada di atas peta, yang sering dikenal dengan garis *latitude* dan *longitude*)

k) Inset (*overview map*), *Indeks* dan Petunjuk Letak

Inset peta adalah peta yang diperbesar dari bagian belahan bumi. *Indeks* peta adalah sistem tata letak peta yang menunjukkan letak peta yang bersangkutan terhadap peta lain disekitarnya. Petunjuk letak peta

adalah kebalikan dari inset peta. Jika peta utamanya adalah Pulau Jawa maka, ada satu peta lain yang lebih kecil dan berisi peta wilayah sekeliling Pulau Jawa seperti wilayah Republik Indonesia dengan membedakan area fokus Pulau Jawa.

l) Nomor Lembar Peta

Penomoran pada peta sangat penting untuk lembar peta dalam jumlah besar dan seluruh lembar peta terangkai dalam satu bagian muka bumi.

m) Garis Referensi Geografis

Garis geografis dapat ditunjukkan dengan penentuan arah utara yang terdapat tiga macam, yaitu :

1. Utara Sebenarnya (*True North*) merupakan arah utara dengan berpatokan pada kutub utara bumi.
2. Utara Magnetik (*Magnetic North*) merupakan arah utara berdasarkan kutub magnetik utara bumi yang mempunyai deklinasi sebesar  $23,5^{\circ}$  dari kutub utara bumi.
3. Utara Grid (*Grid North*) merupakan arah utara dan garis grid tertentu yang tidak menunjukkan arah lurus dengan garis meridian standar.

n) Border

Adalah batas tepi dari sebuah peta. Dengan adanya border, penempatan teks yang ada di peta akan terlihat lebih rapi dan jelas

## 2.4 Pengertian Sumberdaya

Fauzi (2004), menyatakan bahwa dalam Ensiklopedia *Webster* sumberdaya atau *resource* didefinisikan beragam, yaitu :

1. Kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu

2. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan
3. Sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Macam-macam sumber daya diantaranya adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia.

#### A. Sumber Daya Alam

Pengertian sumber daya alam (Natural Resources) adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia semua kekayaan alam baik yang bersifat abiotik.

Abdullah (2007) menjelaskan bahwa sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Klasifikasi sumber daya alam :

1. Berdasarkan Jenisnya Sumber Daya Alam dibagi menjadi 2, yaitu :
  - a. Sumber daya alam nonhayati (abiotik), disebut juga sumber daya alam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda mati.  
Misalnya : bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin.
  - b. Sumber daya alam hayati (biotik), merupakan sumber daya alam yang berupa makhluk hidup.

Misalnya: hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia.

2. Berdasarkan Sifatnya Sumber Daya Alam dibagi menjadi 3, yaitu :
  - a. Sumber daya alam yang terbarukan (*renewable*)  
Misalnya : hewan, tumbuhan, mikroba, air, dan tanah.

Disebut terbarukan karena dapat melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali).

b. Sumber daya alam yang tidak terbarukan (*nonrenewable*)

Misalnya : minyak tanah, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya.

c. Sumber daya alam yang tidak habis

Misalnya : udara, matahari, energi pasang surut, dan energi laut.

3. Berdasarkan Potensi Penggunaannya Sumber Daya Alam dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Sumber daya alam materi adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya, batu, besi, emas, kayu, serat kapas, rosela, dan sebagainya.

b. Sumber daya alam energi adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan energinya. Misalnya batu bara, minyak bumi, gas bumi, air terjun, sinar matahari, energi pasang surut laut, kincir angin, dan lain-lain.

c. Sumber daya alam ruang adalah sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya area tanah (daratan) dan angkasa.

B. Pengelolaan Sumber Daya Alam :

Sumber daya alam perlu dilestarikan agar dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Bila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan bisa terganggu. Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, yaitu :

1. Berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkesinambungan

- a. Penghijauan dan Reboisasi
  - b. Sengkedan atau terasering
  - c. pengembangan daerah aliran sungai
  - d. pengelolaan air limbah
  - e. penertiban pembuangan sampah
2. Berdasarkan Prinsip Mengurangi

Dalam pemanfaatan sumber daya alam sebaiknya diambil seperlunya dan tidak dalam jumlah yang berlebihan, tetapi berprinsip mengurangi saja. Pengambilan yang dihabiskan akan merusak lingkungan dan mengganggu ekosistem lingkungan.

3. Berdasarkan Prinsip Daur Ulang

Proses daur ulang adalah pengolahan kembali bahan-bahan bekas dalam bentuk sampah kering yang tidak mempunyai nilai ekonomi menjadi barang yang berguna bagi kehidupan manusia.

C. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang ada pada setiap individu untuk mewujudkan peran sebagai makhluk sosial. Peran manusia terhadap lingkungan dan alam sekitarnya tidak lepas dari sikap pengembangan potensi yang ada dalam diri untuk membina kesejahteraan bersama dan meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Definisi Sumber Daya Manusia menurut para ahli :

1. Siagian (2002) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen.

2. Marimin dkk (2004) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset organisasi yang menjadi tulang punggung suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kemajuan organisasi.
3. Aziz (2005) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya pembangunan bangsa.
4. Supriatin dkk (2006) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kekuatan atau tenaga yang dimiliki manusia baik jasmani maupun rohani.
5. Sinurat (2008) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya perusahaan yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang lain dalam organisasi. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya sendiri.

## 2.5 Pengertian Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir menurut UU No 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Indonesia dan Pulau-pulau Kecil adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Batasan wilayah pesisir, kearah daratan mencakup wilayah administrasi daratan dan kearah perairan laut sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan. Sedangkan menurut Suprihayono (2007) wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih

dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin.

Berdasarkan Kep. 10/Men/2002 Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, kawasan pesisir adalah wilayah pesisir tertentu yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu, seperti karakteristik fisik, biologi, sosial dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya. Sedangkan pengertian berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil juga mempunyai definisi yang sama. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam ketentuan umum undang-undang tersebut, yaitu pada pasal 1 poin 8 yang berbunyi Kawasan adalah bagian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang memiliki fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan kriteria karakteristik fisik, biologi, sosial, dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya. Selanjutnya dalam Undang-undang tersebut juga memuat pengertian beberapa kawasan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 poin 9 dan 10 yang menyebutkan bahwa kawasan pemanfaatan umum adalah bagian dari wilayah pesisir yang ditetapkan peruntukannya bagi berbagai sektor kegiatan. Kawasan strategis nasional tertentu adalah kawasan yang terkait dengan kedaulatan negara, pengendalian lingkungan hidup, dan atau situs warisan dunia yang pengembangannya diprioritaskan bagi kepentingan nasional.

## **2.6 Ekosistem Wilayah pesisir**

Definisi Ekosistem menurut UU RI Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah kesatuan komunitas tumbuh-tumbuhan, hewan, organisme dan non organisme lain

serta proses yang menghubungkannya dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas.

Ekosistem wilayah pesisir dan lautan dipandang dari dimensi ekologis memiliki 4 fungsi pokok bagi kehidupan umat manusia yaitu sebagai penyedia sumberdaya alam, penerima limbah, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan manusia, penyedia jasa-jasa kenyamanan (Bengen, 2001).

## 2.7 Pengelolaan Wilayah Pesisir

Pengelolaan wilayah pesisir adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor, antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Kawasan Pesisir secara Terpadu (Integrated Coastal Zone Management / ICZM) adalah suatu pendekatan yang menyeluruh yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir. Metodologi dari ICZM ini telah dikembangkan secara hati-hati sejak beberapa dekade yang lalu. Konsep ini membutuhkan kemampuan kelembagaan untuk menangani masalah-masalah intersektoral seperti lintas disiplin ilmu, kewenangan-kewenangan dari lembaga pemerintah, dan batas-batas kelembagaan (Hinrichsen, 1998). Konsep ICZM ini telah muncul di beberapa konvensi dan konferensi internasional, seperti Konferensi Hukum Laut Internasional, Konferensi PBB untuk lingkungan hidup dan manusia (Stockholm, 1972), Konferensi PBB untuk lingkungan dan pembangunan atau konferensi bumi (Rio de Janeiro, 1992), dan konferensi dunia untuk pembangunan yang berkelanjutan (Johannesburg, 2002). Konvensi hukum laut internasional

memberikan dasar-dasar pengelolaan laut di dunia. Konvensi ini tidak hanya mengatur hak dari negara-negara pantai, tetapi juga mengatur kewajiban dan tugas negara dari negara-negara anggota dalam pengelolaan lautnya (Cicin-Sein & Knechi, 1998). Secara khusus hukum laut internasional mengamanatkan pengelolaan wilayah pesisir dilakukan secara terpadu.

Tujuan pengelolaan wilayah pesisir yaitu :

- A. Melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan
- B. Menciptakan keharmonisan dan sinergi antara pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil
- C. Memperkuat peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah serta mendorong inisiatif Masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberkelanjutan
- D. Meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat melalui peran serta masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil.

Pengelolaan Wilayah Pesisir meliputi kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian terhadap interaksi manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta proses alamiah secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemetaan kawasan pesisir dilaksanakan untuk memberikan gambaran tentang berbagai tipe dan karakteristik kawasan pesisir baik secara deskriptif maupun keruangan (spatial). Diharapkan hasil kegiatan ini dapat digunakan untuk membantu perumusan kebijakan dan program pembangunan kawasan pesisir secara menyeluruh dan terintegrasi (Bakosurtanal, 2008).

Pencemaran pesisir adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan pesisir akibat adanya kegiatan Orang sehingga kualitas pesisir turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan pesisir tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. (UU RI Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Menurut Hermawan (2006), Pembangunan di kawasan pesisir perlu direncanakan dengan baik, karena kawasan pesisir merupakan kawasan peralihan (*interface area*) antara ekosistem laut dan darat. Sehingga dalam melakukan suatu perencanaan harus memahami batas wilayah perencanaan (*boundaris*) dan kawasan tersebut. Batasan wilayah pesisir yang dimaksud harus di lihat ke arah darat maupun ke arah lau. Untuk memahami batasan tersebut, maka definisi dari wilayah pesisir bisa di lihat berdasarkan: 1) Ekologis, yaitu kawasan daratan yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, interusi air laut, dll. 2) Administratif, yaitu batas terluar sebelah hulu dari desa pantai atau jarak definitif secara arbitrer (2 km, 20 km, dst. dari garis pantai dan 3) Perencanaan : bergantung pada permasalahan atau substansi yang menjadi fokus pengelolaan wilayah pesisir. Demikian juga ke arah laut, yaitu: 1. Ekologis : kawasan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alamiah di darat (aliran air sungai, *run off*, aliran air tanah, dan lain-lain.), atau dampak

kegiatan manusia di darat (bahan pencemar, sedimen, dan lain-lain); atau kawasan laut yang merupakan paparan benua (*continental shelf*), 2) Administratif : 4 mil, 12 mil, dan seterusnya, dari garis pantai ke arah laut dan 3) Perencanaan : bergantung pada permasalahan atau substansi yang menjadi fokus pengelolaan wilayah pesisir.

## 2.8 Rencana Zonasi Wilayah Pesisir (RZWP)

RZWP merupakan arahan pemanfaatan sumber daya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten maupun kota. RZWP diserasikan, diselaraskan, dan diseimbangkan dengan rencana tata ruang wilayah pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota. Jangka waktu berlakunya RZWP selama 20 tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. RZWP ditetapkan dengan Peraturan Daerah

Perencanaan RZWP dilakukan dengan mempertimbangkan:

- A. Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dengan daya dukung ekosistem, fungsi pemanfaatan dan fungsi perlindungan, dimensi ruang dan waktu, dimensi teknologi dan sosial budaya, serta fungsi pertahanan dan keamanan
- B. Keterpaduan pemanfaatan berbagai jenis sumber daya, fungsi, estetika lingkungan, dan kualitas lahan pesisir
- C. Kewajiban untuk mengalokasikan ruang dan akses masyarakat dalam pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang mempunyai fungsi sosial dan ekonomi.

(UU RI Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Materi Penelitian

Beberapa hal secara garis besar yang menjadi beberapa materi yang terdapat dalam penelitian ini antara lain terbagi 3 yaitu :

- a) Data potensi sumberdaya alam pesisir seperti data perikanan, peternakan, perkebunan, persawahan, pertanian, pariwisata, dan hutan.
- b) Data potensi sumberdaya manusia masyarakat pesisir diantaranya data jumlah jiwa, mata pencaharian, agama, usia, tingkat pendidikan, dan data pribadi lainnya.
- c) Data peta acuan yaitu Peta Rupa Bumi atau peta dasar buatan Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) berskala 1:25.000 dan Peta administrasi Desa Sobontoro, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.

### 3.2 Alat Penelitian

Beberapa peralatan dan fungsinya yang diperlukan dalam pengambilan data pada penelitian ini berupa perangkat keras dan perangkat lunak seperti yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Perangkat keras yang akan digunakan dalam pengambilan dan analisa data lapang.

No	Jenis Alat	Fungsi
1	Global Positioning System (GPS)	Menentukan titik koordinat lokasi wilayah penelitian (termasuk wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam).

2	Alat tulis dan perlengkapannya	Mencatat data lapang secara short time yang menjadi sumber utama.
3	Kamera Digital	Mengambil gambar sebagai langkah dokumentasi penelitian.
4	Komputer / Laptop (dengan spesifikasi yang mendukung Sistem Operasi minimal Windows XP Serial Pack 2)	Mengolah data potensi sumberdaya dan analisa data hingga penyajian hasil yang dilengkapi software yang mendukung.

Tabel 2. Perangkat lunak yang akan digunakan dalam penelitian.

No	Jenis Program	Fungsi
1	ArcGIS 9.3	Mengolah data untuk pembuatan peta dan atributnya
2	Microsoft Excel 2007	Menganalisa data angka dari sumberdaya masyarakat pesisir
3	Microsoft Word 2007	Mencatat semua data dalam penyusunan laporan penelitian

### 3.3 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan adalah :

a) Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005).

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya validitasnya (Usman *et al*, 2006).

Pada Penelitian ini, observasi yang dilakukan ialah dengan mengamati bagaimana kondisi sebenarnya yang ada dilapang dengan mencocokkan peta yang sudah dibuat berdasarkan data yang diperoleh untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan peta.

b) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk: (a) mendapatkan data dari tangan pertama atau di tangan pertama (primer), (b) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (c) menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman *et al*, 2006).

Pengambilan data wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan bentuk komunikasi langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, misal: Pegawai yang ada di instansi terkait. Wawancara juga dilakukan langsung dengan pihak yang berkompeten guna mendapatkan data yang meliputi semua hal yang berhubungan dengan proses manajemen operasional yang ada pada tempat pelelangan ikan.

c) Partisipasi Aktif

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. (Mardikanto,1994)

Partisipasi aktif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini

partisipasi aktif yang dilakukan adalah bersama UPKU (Unit Pengelola Keuangan dan Usaha) Desa Sobontoro melakukan review data kependudukan dan juga bersama – sama melakukan pendataan masyarakat Desa Sobontoro. Data kependudukan ini sangat penting karena sebagai acuan utama pembuatan peta potensi sumberdaya manusia Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

d) Dokumentasi

Proses Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006).

Pada kegiatan penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan sebuah gambar ataupun foto yang ada di lokasi penelitian sebagai informasi kondisi atau keadaan nyata yang ada disana.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Marzuki (2002), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil partisipasi aktif, wawancara dan observasi. Data primer yang ingin diperoleh ialah mengenai jenis alat bantu.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer menyajikan informasi atau data seperti Artefak Arkeologis , Foto, Dokumen historis. Misalkan seperti catatan harian, sensus, video

atau transkrip pengawasan, dengar pendapat, pengadilan, atau wawancara, Tabulasi hasil survey atau kuisioner, catatan tertulis atau terekam dari pengujian laboratorium, catatan tertulis atau terekam dari pengamatan lapangan. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi. (Faisal, 2009).

b) **Data Sekunder**

Menurut Bungin, (2001), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Karena suatu dan lain hal, yang menjadikan sukar memperoleh data atau bahkan tidak memperoleh data sama sekali dari sumber data primer dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga data itu sulit didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder dapat berperan untuk membantu mengungkap data yang diperlukan.

### **3.5 Analisa Data**

Metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul di analisis dengan cara overlay beberapa data yang akan dikumpulkan menjadi kesatuan yang akan memberikan deskripsi tentang potensi sumberdaya alam dengan sumberdaya manusia. Analisa yang digunakan yaitu :

a) **Analisa Deskriptif**

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui pemanfaatan ruang kawasan saat ini (existing) dan potensi sumberdaya alam maupun manusia di pesisir Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

## b) Analisa Spasial

Sebagai sebuah metode, analisis spasial berusaha untuk membantu perencanaan dalam menganalisis kondisi permasalahan berdasarkan data dari wilayah yang menjadi sasaran (Cholid,2009). Fungsi dari analisa spasial antara lain :

1. Jaringan (Network) : Fungsi ini menunjuk kepada data-data spasial yang berupa titik-titik atau garis-garis sebagai suatu jaringan yang tidak terpisahkan.
2. Tumpang susun (Overlay) : Fungsi ini menghasilkan data spasial baru dari minimal dua data spasial yang menjadi masukannya.

Ada 3 Jenis overlay yaitu :

- a) Union : Tumpang susun poligon dan menyimpan semua area dari kedua peta
  - b) Dentity : Tumpang susun titik, garis, atau poligon pada poligon dan menyimpan semua jenis input.
  - c) Intersect :Tuympang susun titik, garis, atau poligon pada poligon tetapi hanya menyimpan bagian input yang berada dalam tumpang susun.
3. Buffering : Fungsi ini menghasilkan data spasial baru yang berbentuk poligon atau zone dengan jarak tertentu dari data spasial yang menjadi masukannya.

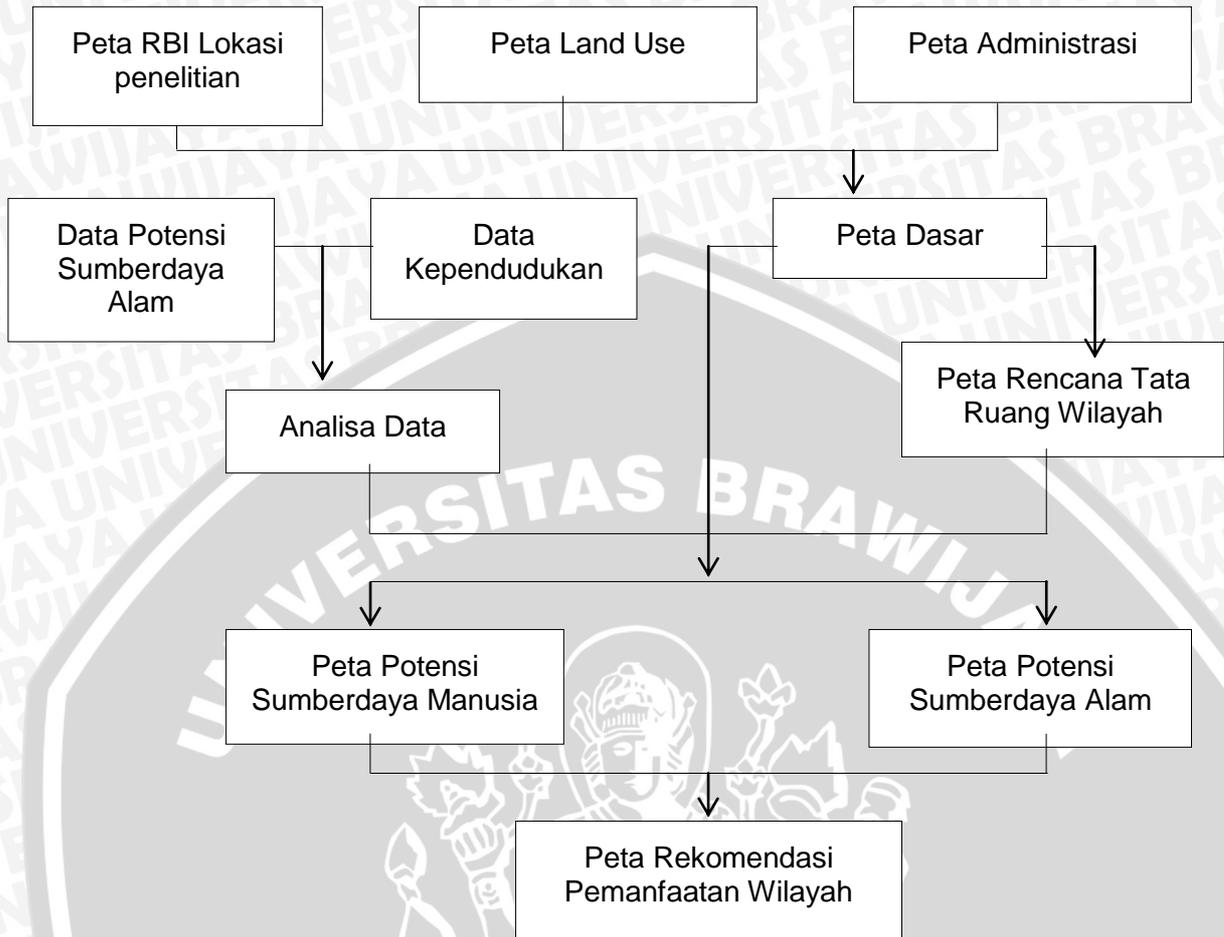
### 3.6 Alur Penelitian

Alur proses penelitian dalam rangka penyusunan peta potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia hingga mendapatkan hasil disajikan

pada Gambar 2 berikut dan proses pengolahan data disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Penelitian



Gambar 2. Diagram Alur Pengolahan Data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografis dan Topografi Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Propinsi Jawa Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Kota Tuban. Luas wilayah kabupaten ini adalah sekitar 1.904,70 km<sup>2</sup> dengan memiliki garis pantai sepanjang 65 km. Secara astronomis, Kabupaten Tuban terletak di koordinat antara 111<sup>o</sup> 30' - 112<sup>o</sup> 35' Bujur Timur (BT) dan antara 6<sup>o</sup> 40' - 7<sup>o</sup> 18' Lintang Selatan (LS). Kabupaten ini berbatasan wilayah dengan daerah disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tuban antara lain meliputi :

- Di sebelah utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Di sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Lamongan
- Di sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro
- Di sebelah barat : berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah tepatnya Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora.

Secara geologi Kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur utara yang memanjang pada arah barat – timur mulai dari Semarang sampai Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam Zona Rembang yang didominasi endapan yang umumnya berupa batuan karbonat. Zona Rembang didominasi oleh perbukitan kapur. Luas wilayah Kabupaten Tuban 183.994.562 Ha yang secara administrasi terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 328 desa / kelurahan. Panjang pantai 65 km membentang dari arah timur Kecamatan Palang sampai barat Kecamatan Bancar, Sedangkan luas wilayah lautan meliputi 22.608 Km<sup>2</sup>.

Ketinggian daratan di Kabupaten Tuban berkisar antara 5 – 182 meter di atas permukaan laut (dpl). Bagian utara berupa dataran rendah dengan ketinggian 0 – 15 meter di atas permukaan laut, bagian selatan dan tengah juga merupakan dataran rendah dengan ketinggian 5 – 500 meter. Daerah yang berketinggian 0 – 25 m terdapat disekitar pantai dan sepanjang Bengawan Solo sedangkan daerah yang berketinggian di atas 100 meter terdapat di Kecamatan Montong. Luas lahan pertanian di Kabupaten Tuban adalah 183.994,562 Ha yang terdiri lahan sawah seluas 54.860.530 Ha dan lahan kering seluas 129.134.031 Ha. Kabupaten Tuban merupakan kawasan yang beriklim kering dengan variasi agak kering sampai dengan sangat kering meliputi areal seluas 174.298,06 Ha (94,73%) dari luas wilayah Tuban, sedangkan sisanya kurang lebih 9.696,51 Ha (5,27%) merupakan Kawasan yang cukup basah. Ada 2 musim di kabupaten tuban ini yaitu musim penghujan dan musim kemarau, curah hujan rata-rata 3.376 mili meter per tahun, Jumlah hari hujan rata-rata 175 per tahun.

Dari segi geologi, kadaan tanah di Kabupaten Tuban dibagi menjadi 3 kelas yaitu terdiri dari :

- a. Meditarian merah kuning, berasal dari endapan batu kapur di daerah bukit sampai gunung (38%) dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Semanding, Montong, Kerek, Palang, Jenu, sebagian Tambakboyo, Widang, Plumpang, dan Merakurak.
- b. Alluvial, berasal dari endapan didaerah daratan dan cekungan ( 34% dari luas wilayah), terdapat di Kecamatan Tambakboyo, Bancar, Tuban, Palang, Rengel, Soko, Parengan, Singgahan, Senori, dan Bangilan.

- c. Grumusol, berasal dari endapan batuan di daerah yang bergelombang ( 5% dari luas wilayah ), terdapat di Kecamatan Bancar, Jatirogo, dan Senori.

Tuban disebut sebagai Kota Wali karena Tuban adalah salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam namun beberapa kalangan ada yang memberikan julukan sebagai kota tuak karena daerah Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (tuak dan legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental). Beberapa obyek wisata di Tuban yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Makam Wali, contohnya Sunan Bonang, Makam Syeh Maulana Ibrahim Asmaraqandi (Palang), Sunan Bejagung, dan lain lain. Selain sebagai kota Wali, Tuban dikenal sebagai Kota Seribu Goa karena letak Tuban yang berada pada deretan Pegunungan Kapur Utara. Bahkan beberapa Goa di Tuban terdapat Stalaktit dan Stalakmit. Goa yang terkenal di Tuban adalah Goa Akbar, Goa Putri Asih, dan lain-lain.

Penduduk merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Karena disamping menjadi obyek pembangunan penduduk sekaligus menjadi pelaku pembangunan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mendapatkan data yang akurat tentang jumlah penduduk yang ada disuatu daerah. Beberapa metode dipakai dalam menghitung jumlah penduduk di Kabupaten Tuban diantaranya adalah melalui Sensus Penduduk, Survei Kependudukan, Registrasi Penduduk dan Penghitungan Kepadatan Penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Tuban tahun 2004 menurut hasil proyeksi penduduk mencapai 1.084.383 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 535.655 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 548.728 jiwa. Kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Tuban pada tahun 2004 adalah 589 jiwa tiap Km<sup>2</sup>.

Densitas tertinggi berada di Kecamatan Tuban dengan kepadatan 3.768 jiwa tiap Km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Kenduruan dengan tingkat kepadatan 307 jiwa tiap Km<sup>2</sup>.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Desa Sobontoro

Desa Sobontoro merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tuban lebih tepatnya di Kecamatan Tambakboyo. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 0,5 km sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten Tuban kurang lebih 25 km. Letak geografis Desa Sobontoro terletak antara 111° 51' - 111° 59' BT dan antara 6° 48' - 6° 54' LS.

Secara geografis Desa Sobontoro memiliki batasan wilayah sebagai berikut

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa sawir
- Sebelah Timur : Desa merkawang
- Sebelah Barat : Desa kenanti dan Desa Dasin

Luas wilayah Desa Sobontoro yaitu 1,41 km<sup>2</sup> atau 141 ha.

Penggunaan lahan sebagai pemukiman sebesar kurang lebih 25 ha, lahan untuk persawahan sebesar kurang lebih 82 ha atau 0,82 km<sup>2</sup>, lahan untuk kolam tambak kurang lebih 5,84 ha atau 0,0584 km<sup>2</sup>, dan lahan untuk pekarangan 14 ha atau 0,14 km<sup>2</sup>.

Penduduk Desa Sobontoro sebanyak 2426 jiwa dengan luas wilayah sebesar 141 ha dan kepadatan penduduk sekitar 1694 yang di dapat dari kecamatan dalam angka tahun 2011. Bertani padi dan tambak udang merupakan pekerjaan yang setiap hari dilakukan oleh masyarakat desa sobontoro, dan terkadang sebagian masyarakat desa sobontoro juga beternak sapi dan setiap harinya mencari rumput dami di dekat persawahan untuk pakan sapinya.

Desa sobontoro secara administratif memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Jamong dan Dusun Sobontoro. Melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dan pembangunan sarana dan prasarana desa maka masing-masing dusun akan memiliki potensi yang unggul jika dikombinasikan dengan maksimal. Adapun potensi dari kedua dusun tersebut adalah:

a) Dusun Jamong

- Berada di sisi barat Desa Sobontoro dengan mata pencaharian paling banyak adalah bertani, beternak sapi, dan tambak.
- Dusun ini berbatasan dengan desa kenanti yang mana kapal nelayan banyak berlabuh sehingga sebagian masyarakat dusun jamong menjadi abk kapal di desa kenanti.

b) Dusun Sobontoro

- Terdapat usaha skala rumah tangga di bidang perikanan yaitu berupa pemindangan dan pembuatan ikan asin.

- Terdapat pabrik gudang ikan dan ada juga tempat pendinginan ikan atau cold storage.

Wilayah Desa Sobontoro dibagi menjadi 13 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW). Jarak antara Desa Sobontoro dengan ibukota Kabupaten Tuban kurang lebih 25 km dan dapat ditempuh selama kurang lebih 1–1,5 jam menggunakan jalur darat, sedangkan jarak Desa Sobontoro dengan ibukota kecamatan kurang lebih 0,5 km. Ada 2 (rute) yang bisa ditempuh untuk menuju Desa Sobontoro, pertama melalui kota Malang – kota Batu – Jombang – Lamongan – Tuban dan rute yang kedua melalui kota Malang – Pandaan – Sidoarjo – Surabaya – Gresik – Lamongan – Tuban.

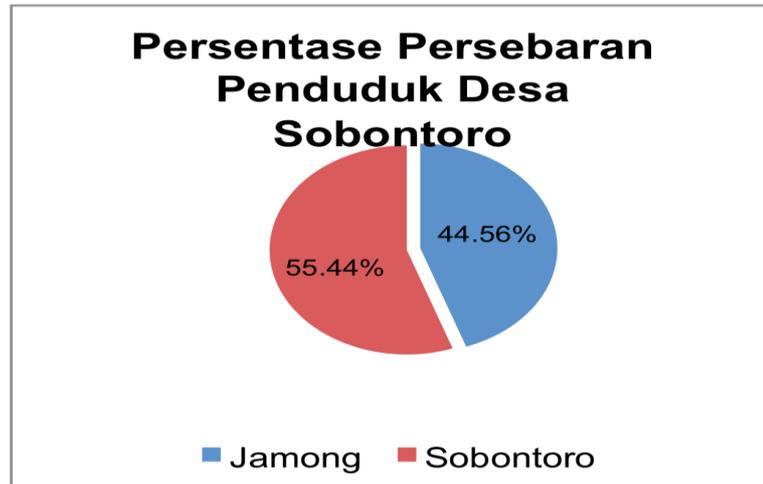
#### 4.1.3 Kondisi Masyarakat Desa Sobontoro

Desa Sobontoro memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.426 jiwa yang terdiri dari 663 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah rumah tangga yang menerima beras miskin (Raskin) dan juga menerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) sebanyak 130 KK. Persebaran penduduk pada setiap dusun hampir merata, dimana penduduk paling banyak berada di Dusun Sobontoro sebanyak 1.345 jiwa (55,44%) sedangkan Dusun Jamong hanya sebanyak 1.081 jiwa (44,56%). Jumlah penduduk Desa Sobontoro ditunjukkan pada tabel 3 dan Gambar 4.

**Tabel 3.** Jumlah penduduk Desa Sobontoro

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sobontoro	315	1345	55,44
2	Jamong	348	1081	44,56
<b>Jumlah</b>		663	2426	100,00

(Sumber : Survey lapang Desa Sobontoro, 2013)



**Gambar 4.** Persentase persebaran jumlah penduduk disetiap dusun

Lembaga yang ada di Desa Sobontoro ada dua yaitu lembaga pemerintahan dan juga lembaga kemasyarakatan. Lembaga pemerintahan ada dua yaitu Lembaga Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang keduanya berkedudukan di kantor desa. Adapun struktur organisasi lembaga pemerintah desa terdiri dari :

- a) Kepala Desa
- b) Sekretaris Desa / Carik
- c) Kepala Dusun
- d) Kaur Umum
- e) Kaur Keuangan
- f) Kebayan
- g) Kepetengan
- h) Kuwowo
- i) Modin



**Gambar 5.** Kondisi kantor desa Sobontoro

Lembaga kemasyarakatan yang juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan desa, Antara lain organisasi – organisasi yang ada di Desa Sobontoro adalah sebagai berikut :

- a) Karang Taruna
- b) PKK
- c) UPKu
- d) Jamaah Tahlil

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana**

Tujuan adanya sarana dan prasarana di Desa Sobontoro adalah untuk memudahkan dan melancarkan berbagai kegiatan seluruh warga desa sehingga mampu mendukung pembangunan desa baik secara fisik maupun nonfisik. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Sobontoro

yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perhubungan, sarana olahraga, sarana utilitas (penunjang).

### **1. Sarana Pendidikan**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan bekal yang sangat penting untuk mencetak generasi muda yang unggul agar mampu bersaing dengan masyarakat luas, tidak hanya di Desa Sobontoro saja, tetapi hingga keluar negeri. Oleh karena itu sarana pendidikan di Desa Sobontoro sangatlah penting. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sobontoro bersifat formal dan non formal. Sarana pendidikan non formal yang ada yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terletak di belakang bangunan Balai Desa, dan Taman Pendidikan Al-quran Roudlotul Athfal, namun taman pendidikan al-quran ini sedang dalam tahap pembangunan guna penambahan ruang belajar. Sarana pendidikan formal yaitu berupa sekolah-sekolah. Jumlah sekolah di Desa Sobontoro ada 4 antara lain : Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di Desa Sobontoro adalah TK Kartika Bhakti, Dan Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Sobontoro adalah SD Negeri Sobontoro No. 397, Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Desa Sobontoro adalah SMP Negeri 1 Tambakboyo, Dan yang terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Desa Sobontoro adalah SMA Negeri 1 Tambakboyo.



**Gambar 6.** Sarana pendidikan yang ada di Desa Sobontoro,  
 A) PAUD Sobontoro ; B) Taman Pendidikan Al-quran Roudlotul Athfal ;  
 C) TK Kartika Bhakti ; D) SDN Sobontoro 397 ; E) SMP Negeri 1 Tambakboyo ;  
 F) SMA Negeri 1 Tambakboyo

## 2. Sarana Kesehatan

Untuk mendukung salah satu program pemerintah yaitu kementerian kesehatan berupa manuju Indonesia sehat 2010 maka di Desa Sobontoro perlu adanya sarana kesehatan yang nantinya dapat mempermudah masyarakat Desa Sobontoro untuk berobat. Adapun sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Sobontoro adalah Polindes “Bugenvil” yang terletak di samping Balai Desa Sobontoro, dan 3 posyandu yang terletak di rumah-rumah warga.



**Gambar 7.** Sarana Kesehatan Desa Sobontoro “Polindes Bugenvil”

### 3. Sarana Peribadatan

Di Desa Sobontoro terdapat 3 agama, yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Oleh karena itu sarana peribadatannya berupa masjid atau mushola untuk yang beragama Islam dan gereja untuk yang beragama Kristen dan Katolik. Dikarenakan mayoritas penduduk Desa Sobontoro menganut agama Islam, maka sarana peribadatan berupa masjid dan mushola lebih banyak daripada gereja, yaitu terdapat 1 masjid “Baitul Jannah” dan 15 mushola.



**Gambar 8.** Sarana Peribadatan Desa Sobontoro,  
A) Masjid Baitul Jannah ; B) Mushola

#### 4. Sarana Perhubungan

Infrastruktur adalah salah satu penunjang dalam peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat. Infrastruktur ini dapat berupa jalan maupun sarana angkutan. Secara umum sarana infrastruktur yang ada di Desa Sobontoro sudah cukup bagus, dikarenakan letak Desa Sobontoro ini merupakan jalur Pantura (Pantai Utara), jalan utama yang ada di Desa Sobontoro sudah berupa aspal dan cukup lebar tetapi ada sedikit jalan yang bergelombang karena seringnya di lewati oleh kendaraan besar seperti bus dan truk-truk bermuatan, namun jalan yang masuk ke pemukiman warga masih ada yang berupa makadam, ada pula yang sudah di paving, dan ada yang di aspal. Untuk mengetahui kondisi jalan yang ada di Desa Sobontoro dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



**Gambar 9.** Kondisi jalan yang ada di Desa Sobontoro, A) jalan makadam ; B) jalan aspal ; C) jalan paving

### 5. Sarana Olahraga

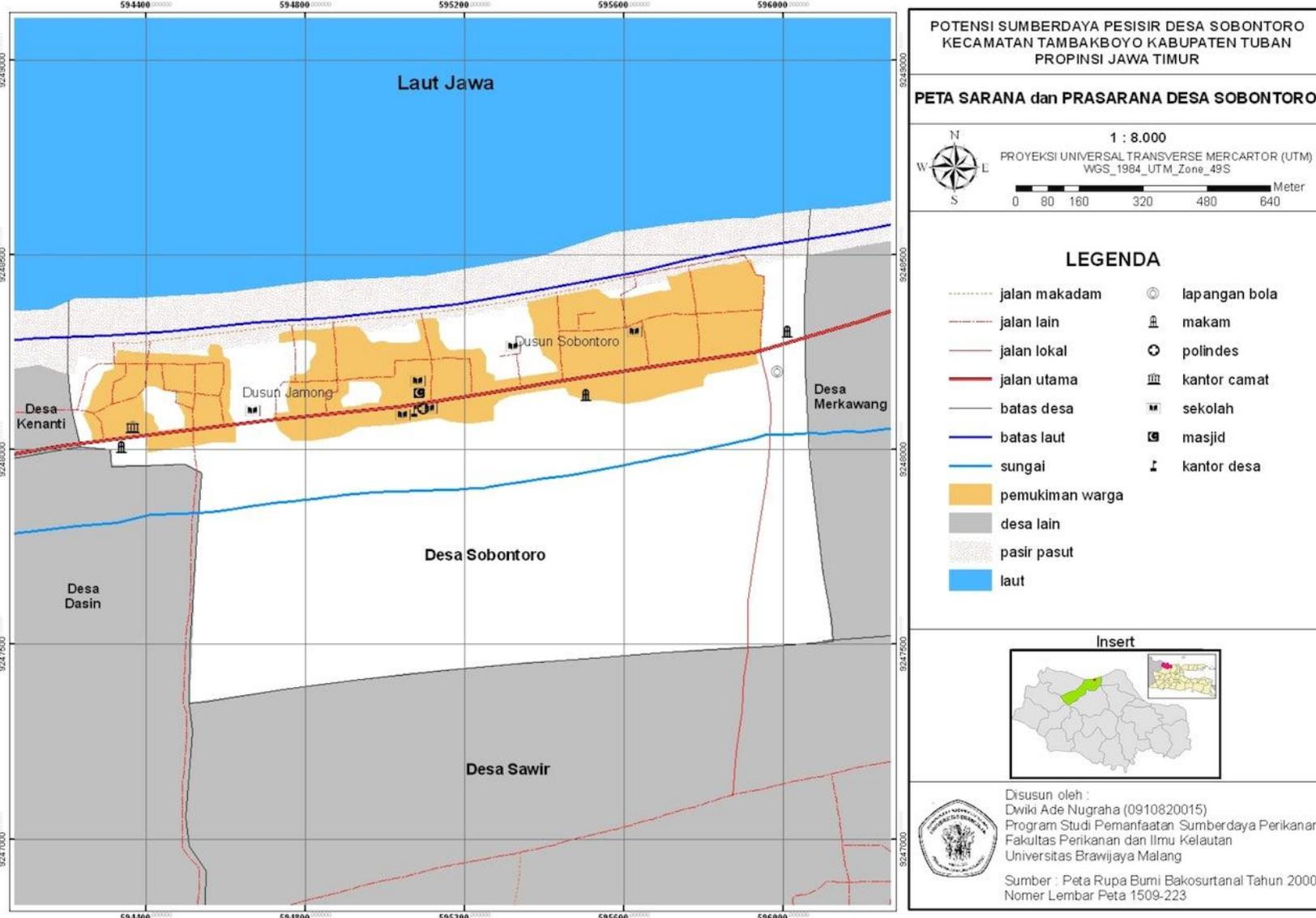
Sarana olahraga yang ada di Desa Sobontoro adalah adanya lapangan umum (Gambar 10) yang terletak di perbatasan Desa Sobontoro dengan Desa Merkawang. Lapangan ini biasa digunakan oleh warga desa yang hobi bermain sepakbola. Selain itu lapangan ini juga biasa digunakan untuk tempat hiburan seperti wayang kulit, pencak silat, ludruk, orkes, campursari dan lain-lainnya.



**Gambar 10.** Kondisi lapangan yang ada di Desa Sobontoro

### 6. Sarana Utilitas (Penunjang)

Sarana utilitas merupakan sarana penunjang yang berperan penting bagi aktifitas masyarakat Desa Sobontoro. Adapun sarana utilitas atau penunjang yang ada di Desa Sobontoro adalah jaringan listrik yang disediakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam bentuk distribusi saluran listrik. Kemudian sarana penunjang yang lain adalah tersedianya saluran drainase yang berada di sebelah jalan-jalan di Desa Sobontoro.



**Gambar 11.** Peta sarana dan prasarana Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban



#### 4.1.5 Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat Desa Sobontoro merupakan masyarakat suku Jawa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Nasional (Bahasa Indonesia, digunakan pada waktu tertentu biasanya untuk acara-acara formal) dan Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sobontoro dalam bermasyarakat sangat baik, warga yang lebih muda memberikan penghormatan kepada warga yang lebih tua terutama kepada para sesepuh, tokoh adat dan pemimpin. Kehidupan budaya masyarakat Desa Sobontoro yang merupakan Suku Jawa, sangat menjunjung adat istiadat Jawa atau local, penggunaan bahasa tata krama sesuai dengan tingkat masing-masing sangat kental dan melekat pada masyarakat. Sebagian besar dari masyarakat terutama orang-orang tua masih teguh memegang tradisi. Tradisi yang masih dilaksanakan setiap tahun adalah Bersih Desa.

Bersih desa diadakan setiap tahun baru pada penanggalan Jawa yaitu pada Bulan Syuro atau Bulan Muharram pada penanggalan Islam. Menurut masyarakat, upacara Bersih Desa dilaksanakan untuk membersihkan desa dan membuang sial (keburukan) sehingga desa aman dari gangguan. Tetapi seiring perkembangan zaman, sebagian masyarakat menganggap acara ini merupakan acara syukuran atas berlimpahnya hasil alam.

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat Desa Sobontoro banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan. Adapun yang aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu pemuda muslimin (kaum laki-laki) dan muslimat (kaum perempuan). Organisasi-organisasi yang berkembang di Desa Sobontoro juga mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan dan

kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Hal itu tercermin dari adanya beberapa organisasi yang ada dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Adapun organisasi-organisasi tersebut antara lain:

1. Karang Taruna, kegiatan yang dilakukan meliputi olah raga, diskusi, kependudukan dan Panitia Hari Besar Nasional (PHBN).
2. Remaja Masjid, kegiatan yang dilakukan meliputi Panitia Hari Besar Islam (PHBI), majelis taklim dan diskusi keagamaan.
3. PKK, kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan warga khususnya bagi perempuan, pengajian rutin, dan pelatihan.
4. Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu), kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Adapun kegiatan utama antara lain: usaha simpan pinjam, ternak sapi, dan pelatihan ternak sapi. Sedangkan kegiatan penunjang adalah penguatan kelembagaan. Selain kegiatan di atas UPKu juga mempunyai kegiatan lain yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat Desa Sobontoro.
5. Pengajian, kegiatan yang dilakukan meliputi tahlilan, yasinan, arisan, dan musyawarah.

## 4.2 Potensi Sumberdaya Manusia Desa Sobontoro

Potensi Sumberdaya Manusia (SDM) Desa Sobontoro diambil dari jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 663 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 2.426 jiwa. Potensi tersebut terdiri dari :

- a) Potensi penduduk berdasarkan jenis kelamin
- b) Potensi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
- c) Potensi penduduk berdasarkan mata pencaharian
- d) Potensi penduduk berdasarkan agama
- e) Potensi penduduk berdasarkan status perkawinan
- f) Potensi penduduk berdasarkan usia produktif

### 4.2.1 Potensi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

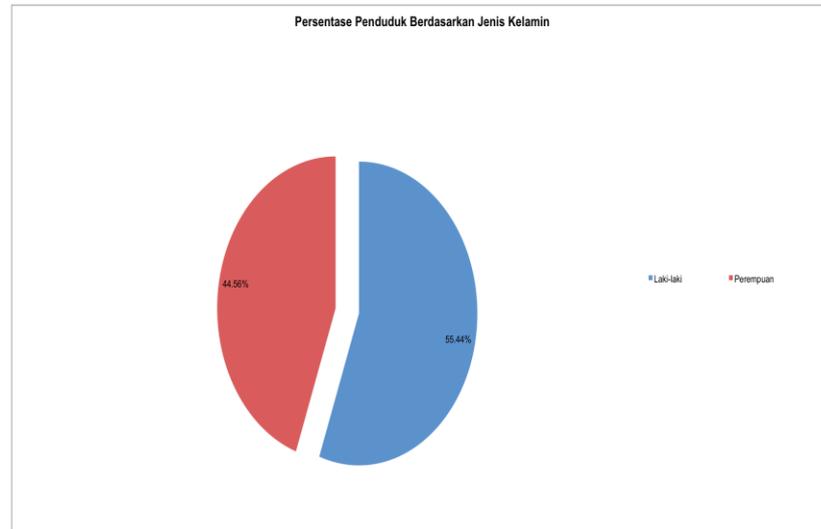
Berdasarkan monografi dan kecamatan dalam angka tahun 2011. Di dapatkan jumlah penduduk di Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo sebanyak 2.426 jiwa, yang terdiri dari 1.234 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.192 jiwa berjenis kelamin perempuan. Yang disajikan dalam tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4.** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Dusun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sobontoro	683	662	1.345	55,44
2	Jamong	551	530	1.081	44,56
	Jumlah	1.234	1.192	2.426	100,00

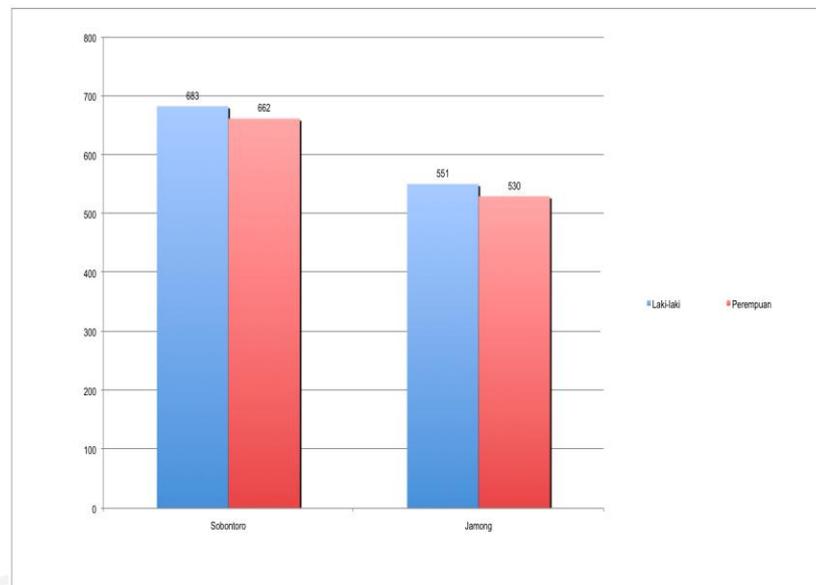
(Sumber : Kecamatan dalam angka, 2011)

Persentase dan Grafik populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 12 dan Gambar 13 dibawah ini:

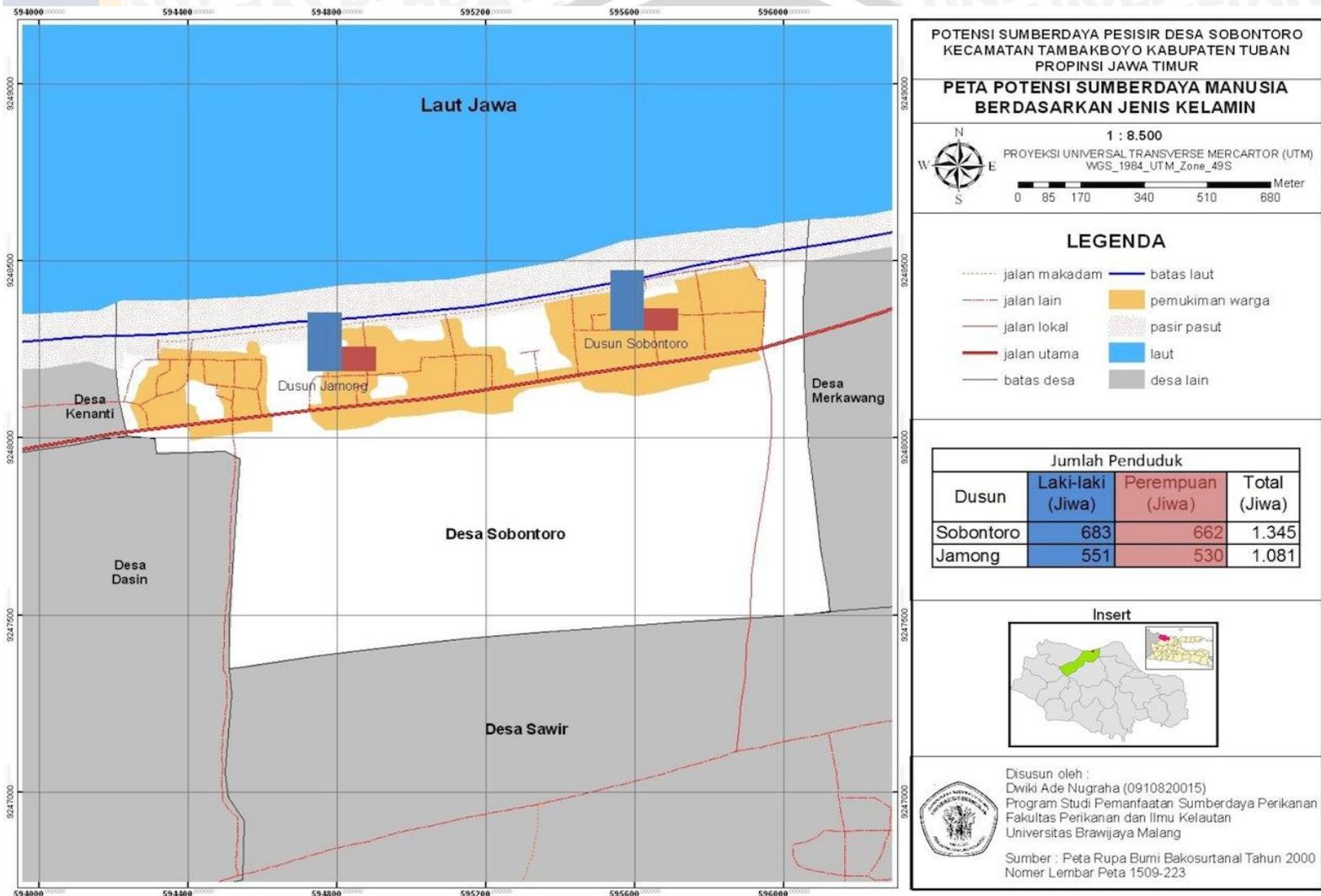


**Gambar 12.** Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin

Dusun Sobontoro memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 1.345 jiwa (55,44%), dengan rincian laki-laki sebanyak 683 jiwa dan perempuan 662 jiwa. Dusun Jamong memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.081 jiwa (44,56%), dengan rincian laki-laki sebanyak 551 jiwa dan perempuan sebanyak 530 jiwa.



**Gambar 13.** Grafik populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin



Gambar 14. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan jenis kelamin

#### 4.2.2 Potensi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sobontoro sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase tertinggi adalah tamatan SD seperti yang disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

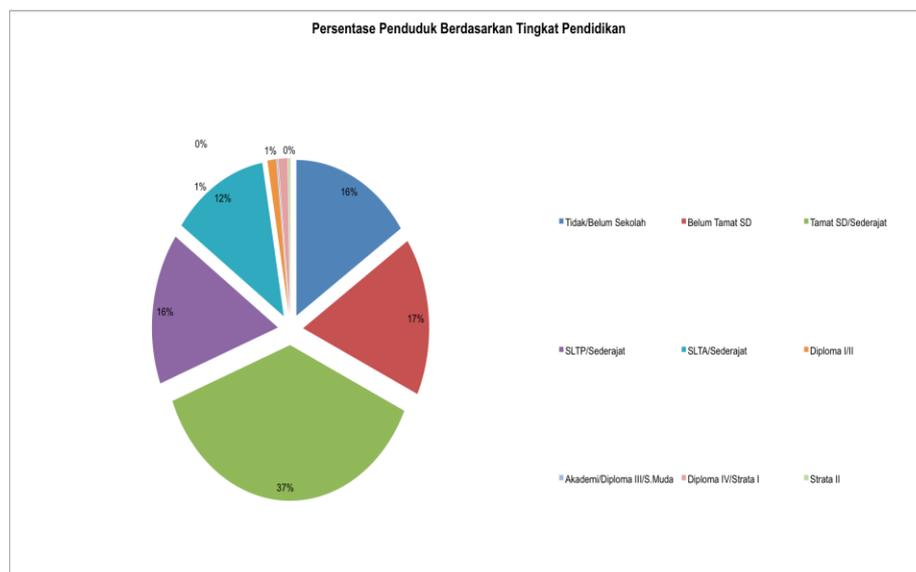
**Tabel 5.** Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Dusun		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Sobontoro	Jamong		
1	Tidak/Belum Sekolah	183	192	375	15,53
2	Belum Tamat SD	242	154	396	16,41
3	Tamat SD	507	394	901	37,21
4	SLTP/Sederajat	233	148	381	15,76
5	SLTA/Sederajat	156	142	298	12,36
6	Diploma I/II	14	11	25	1,12
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	0	10	10	0,14
8	Diploma IV/Strata I	10	25	35	1,19
9	Strata II	0	5	5	0,28
Jumlah (Jiwa)		1345	1081	2426	100,00

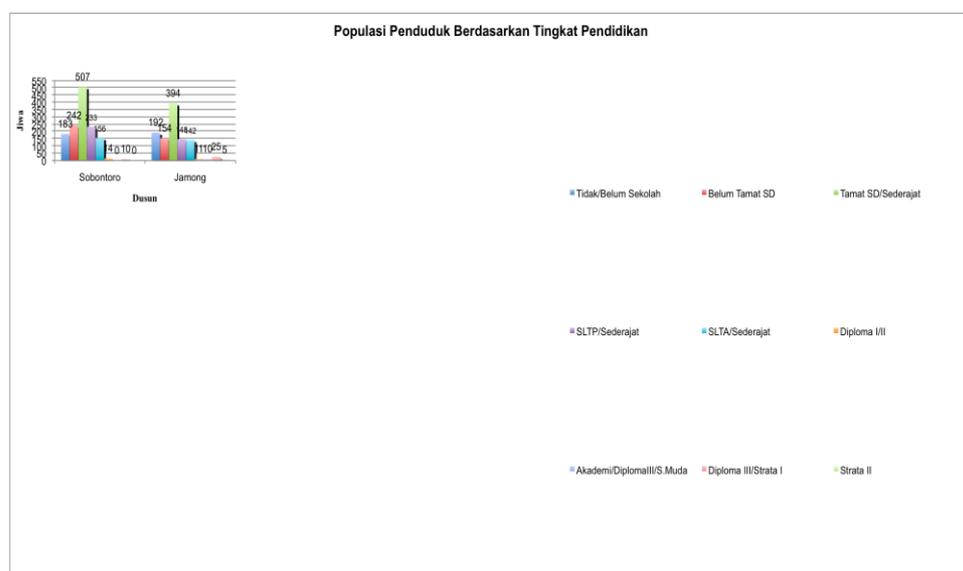
(Sumber: Analisa data Kartu Keluarga,2012)

Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo memiliki 2 dusun yaitu dusun Sobontoro dan dusun Jamong. Tingkat pendidikan tertinggi di dusun Sobontoro yaitu Tamat SD sebesar 507 jiwa, kemudian disusul oleh Belum Tamat SD sebesar 242 jiwa, dan SLTP/Sederajat sebesar 233 jiwa. Untuk dusun Jamong tingkat pendidikan tertinggi yaitu Tamat SD sebesar 394 jiwa, kemudian Tidak/Belum sekolah sebesar 192 jiwa, dan Belum/Tamat SD sebesar 154 jiwa. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo termasuk dalam kategori rendah karena tingkat pendidikan tertinggi dari kedua dusun tersebut adalah Tamat SD sebesar 901 jiwa (37,21%). Fasilitas yang

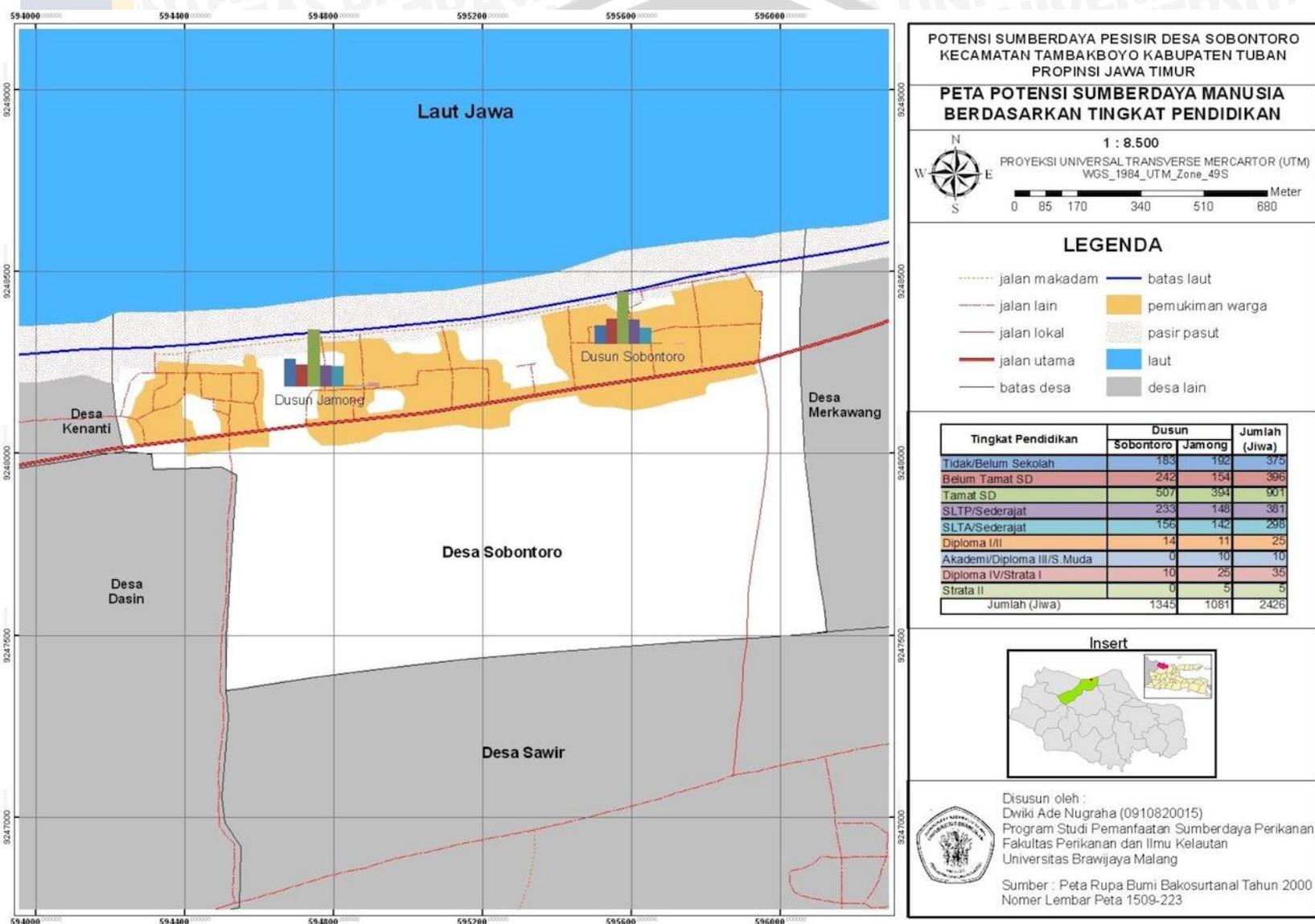
menunjang, kesadaran manusia dan tingkat ekonomi sangat mempengaruhi hal tersebut untuk dapat meningkatkan pendidikan di Desa Sobontoro dan menghasilkan generasi muda yang lebih berprestasi. Karena secara tidak langsung, dengan pendidikan yang tinggi akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sobontoro. Persentase dan grafik populasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada Gambar 15 dan Gambar 16 di bawah ini.



**Gambar 15.** Persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan



**Gambar 16.** Grafik populasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 17. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan

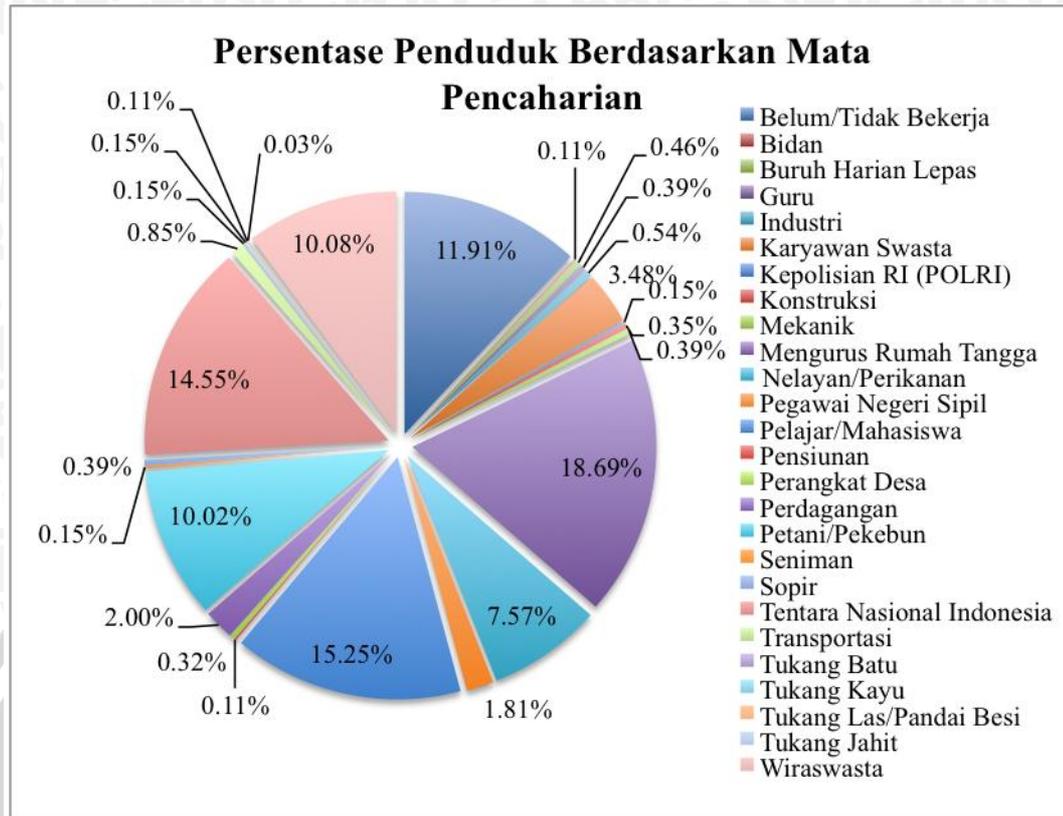
#### 4.2.3 Potensi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Sobontoro sangat bervariasi, mulai dari pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, seniman, wiraswasta, nelayan, berkebun dan buruh. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Dusun Sobontoro yang tertinggi adalah Mengurus Rumah Tangga sebesar 317 jiwa, kemudian Pelajar/Mahasiswa sebesar 227 jiwa, dan Belum/Tidak Bekerja sebesar 211 jiwa. Sedangkan mata pencaharian tertinggi penduduk Dusun Jamong adalah Mengurus Rumah Tangga sebesar 213 jiwa, kemudian Pelajar/Mahasiswa sebesar 206 jiwa, dan Wiraswasta sebesar 153 jiwa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian tertinggi di Dusun Sobontoro dan Dusun Jamong adalah Mengurus Rumah Tangga sebesar 530 jiwa (21,83%). Sedangkan persentase dan grafik populasi penduduk Desa Sobontoro berdasarkan mata pencaharian disajikan pada Gambar 18 dan Gambar 19.

**Tabel 6.** Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

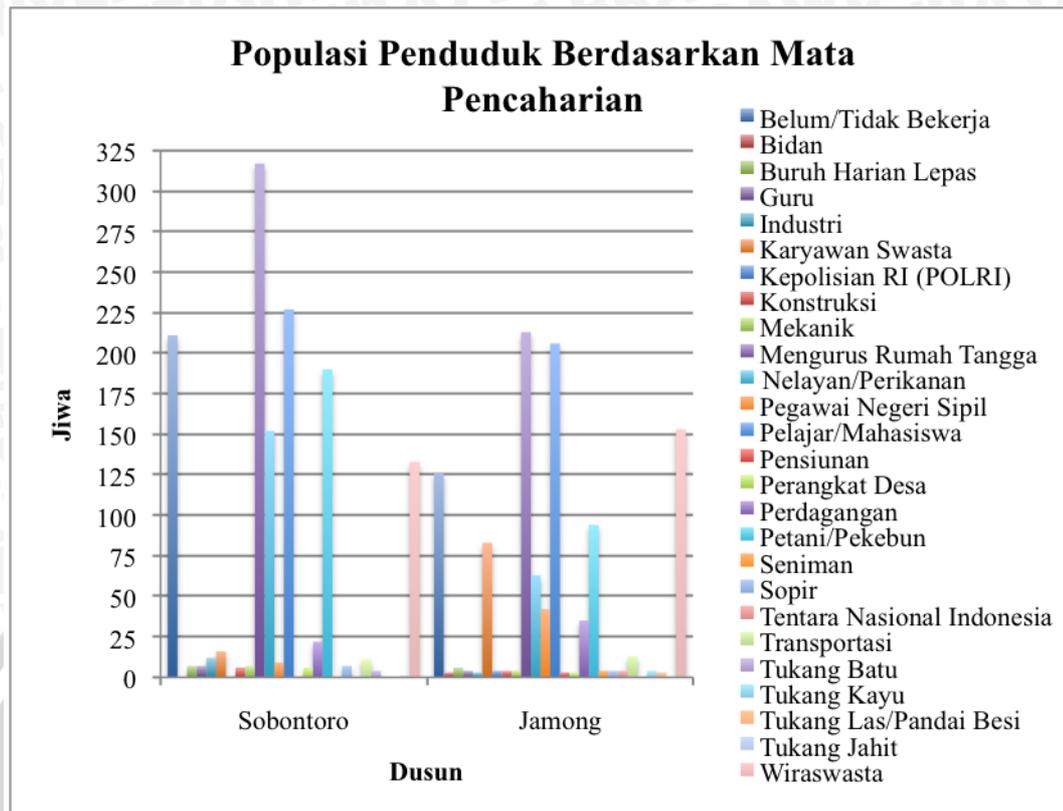
No	Mata Pencaharian	Dusun		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Sobontoro	Jamong		
1	Belum/Tidak Bekerja	211	126	337	13,91
2	Bidan	0	3	3	0,13
3	Buruh Harian Lepas	7	6	13	0,54
4	Guru	7	4	11	0,46
5	Industri	12	3	15	0,63
6	Karyawan Swasta	16	83	99	4,06
7	Kepolisian RI (POLRI)	0	4	4	0,17
8	Konstruksi	6	4	10	0,41
9	Mekanik	7	4	11	0,46
10	Mengurus Rumah Tangga	317	213	530	21,83
11	Nelayan/Perikanan	152	63	215	8,84
12	Pegawai Negeri Sipil	9	42	51	2,11
13	Pelajar/Mahasiswa	227	206	433	17,82
14	Pensiunan	0	3	3	0,13
15	Perangkat Desa	6	3	9	0,37
16	Perdagangan	22	35	57	2,34
17	Petani/Pekebun	190	94	284	11,71
18	Seniman	0	4	4	0,17
19	Sopir	7	4	11	0,46
20	Tentara Nasional Indonesia	0	4	4	0,17
21	Transportasi	11	13	24	0,99
22	Tukang Batu	4	0	4	0,17
23	Tukang Kayu	0	4	4	0,17
24	Tukang Las/Pandai Besi	0	3	3	0,13
25	Tukang Jahit	1	0	1	0,04
26	Wiraswasta	133	153	286	11,78
Jumlah (Jiwa)		1345	1081	2426	100,00

(Sumber: Analisa data Kartu Keluarga,2012)



**Gambar 18.** Persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian





**Gambar 19.** Grafik populasi penduduk berdasarkan mata pencaharian





#### 4.2.4 Potensi Penduduk Berdasarkan Agama

Kehidupan beragama yang berjalan dengan baik akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan pelaksanaan pembangunan yang ada. Dengan akhlak yang baik dan budi pekerti luhur dari masyarakatnya akan tercipta suasana yang tenang, aman, dan kondusif. Kondisi penduduk berdasarkan agama yang dianut disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

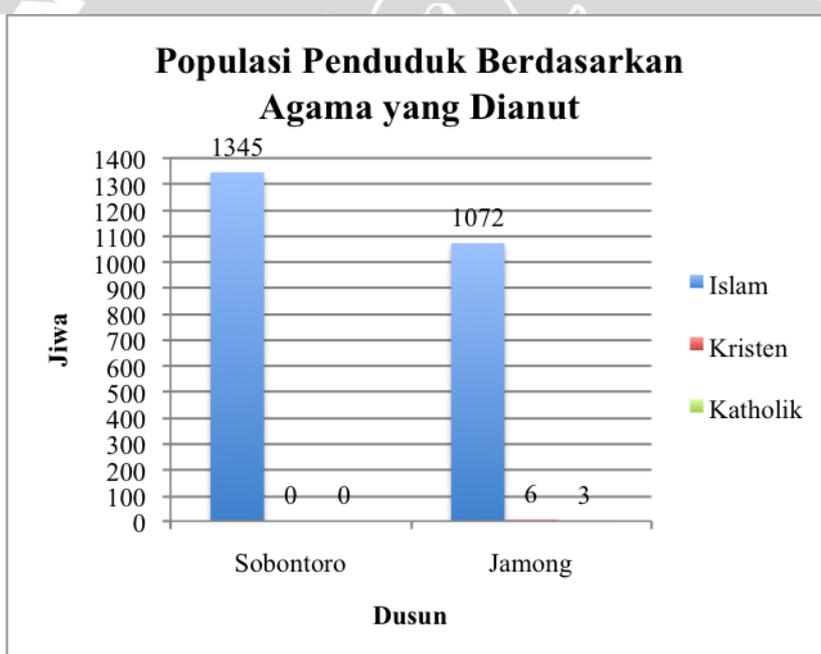
No	Agama	Dusun		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Sobontoro	Jamong		
1	Islam	1345	1072	2417	99,62
2	Kristen	0	6	6	0,25
3	Katholik	0	3	3	0,13
4	Hindhu	0	0	0	0,00
5	Budha	0	0	0	0,00
Jumlah (Jiwa)		1345	1081	2426	100,00

(Sumber: Analisa data Kartu Keluarga,2012)

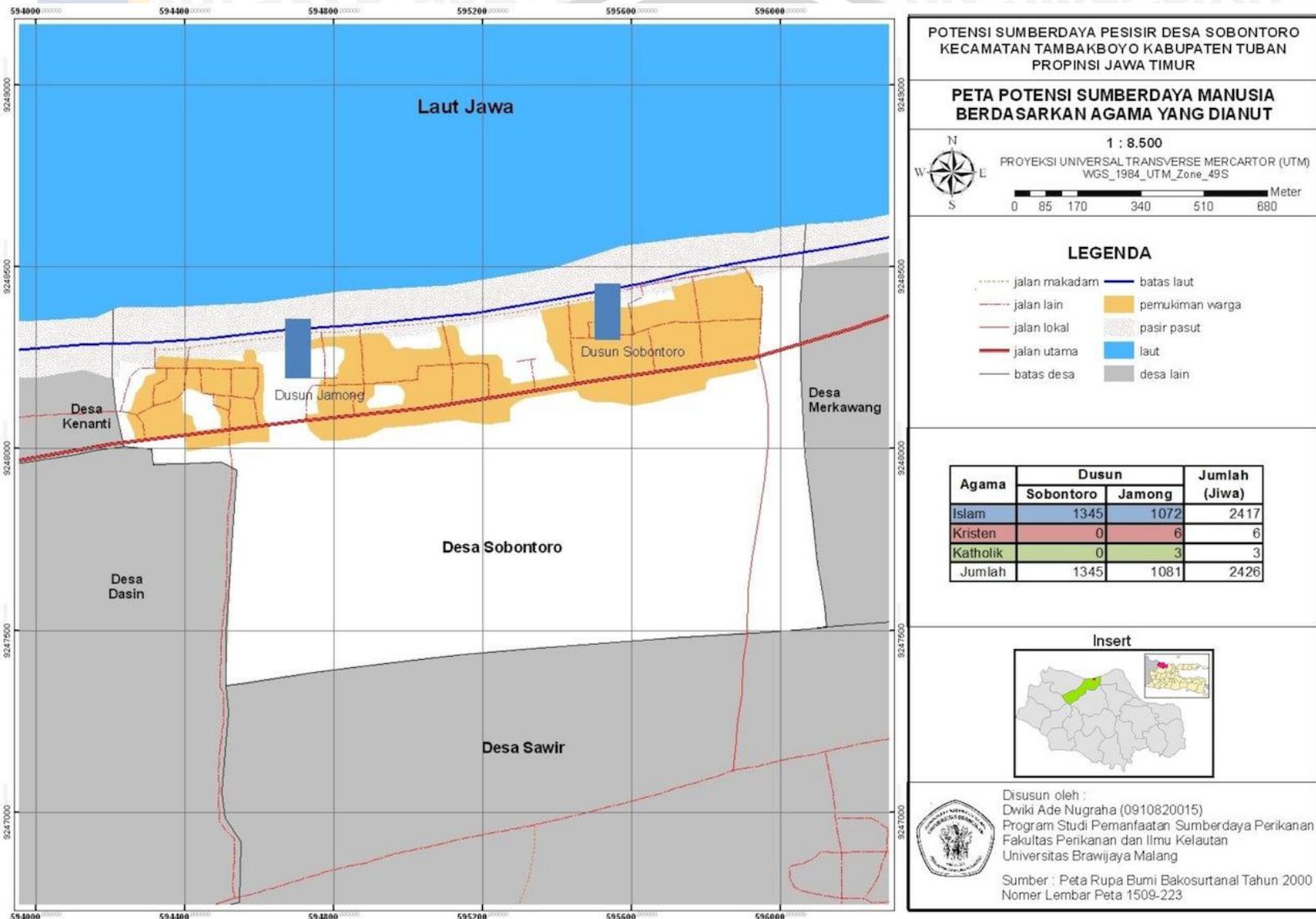
Agama yang dianut oleh penduduk Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo ada 2 macam yaitu agama islam dan agama kristen. Dari hasil pendataan dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk Dusun Sobontoro beragama islam yaitu sebesar 1345 jiwa. Sedangkan di Dusun Jamong agama yang tertinggi dianut oleh penduduk adalah agama islam sebanyak 1072 jiwa dan yang terendah adalah agama kristen sebanyak 6 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sobontoro beragama islam dengan jumlah 2417 jiwa (99,62%). Persentase dan grafik populasi penduduk Desa Sobontoro berdasarkan agama yang dianut disajikan pada Gambar 21 dan Gambar 22.



Gambar 21. Persentase penduduk berdasarkan agama yang dianut



Gambar 22. Grafik populasi penduduk berdasarkan agama yang dianut



Gambar 23. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan agama yang dianut

#### 4.2.5 Potensi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

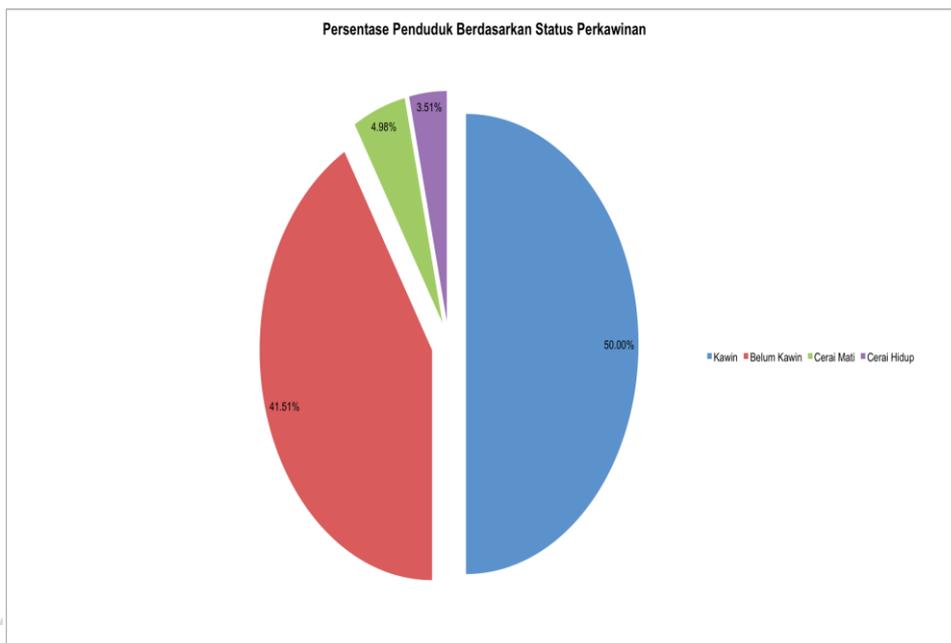
Potensi penduduk Desa Sobontoro berdasarkan status perkawinan adalah yang kawin sebanyak 1.213 jiwa (50,00%) dan belum kawin sebanyak 1.007 jiwa (41,51%). Sedangkan penduduk yang cerai mati sebanyak 121 jiwa (4,98%) dan cerai mati sebanyak 85 jiwa (3,51%). Data secara lengkap disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.** Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan

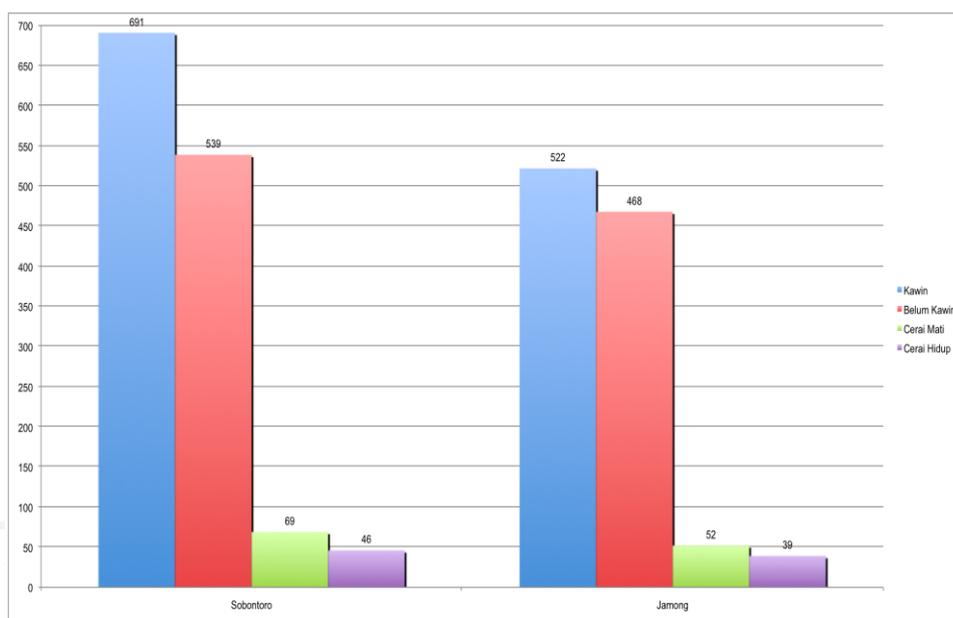
No	Status Perkawinan	Dusun		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Sobontoro	Jamong		
1	Kawin	691	522	1213	50,00
2	Belum Kawin	539	468	1007	41,51
3	Cerai Mati	69	52	121	4,98
4	Cerai Hidup	46	39	85	3,51
Jumlah (jiwa)		1345	1081	2426	100,00

(Sumber: Analisa data Kartu Keluarga,2012)

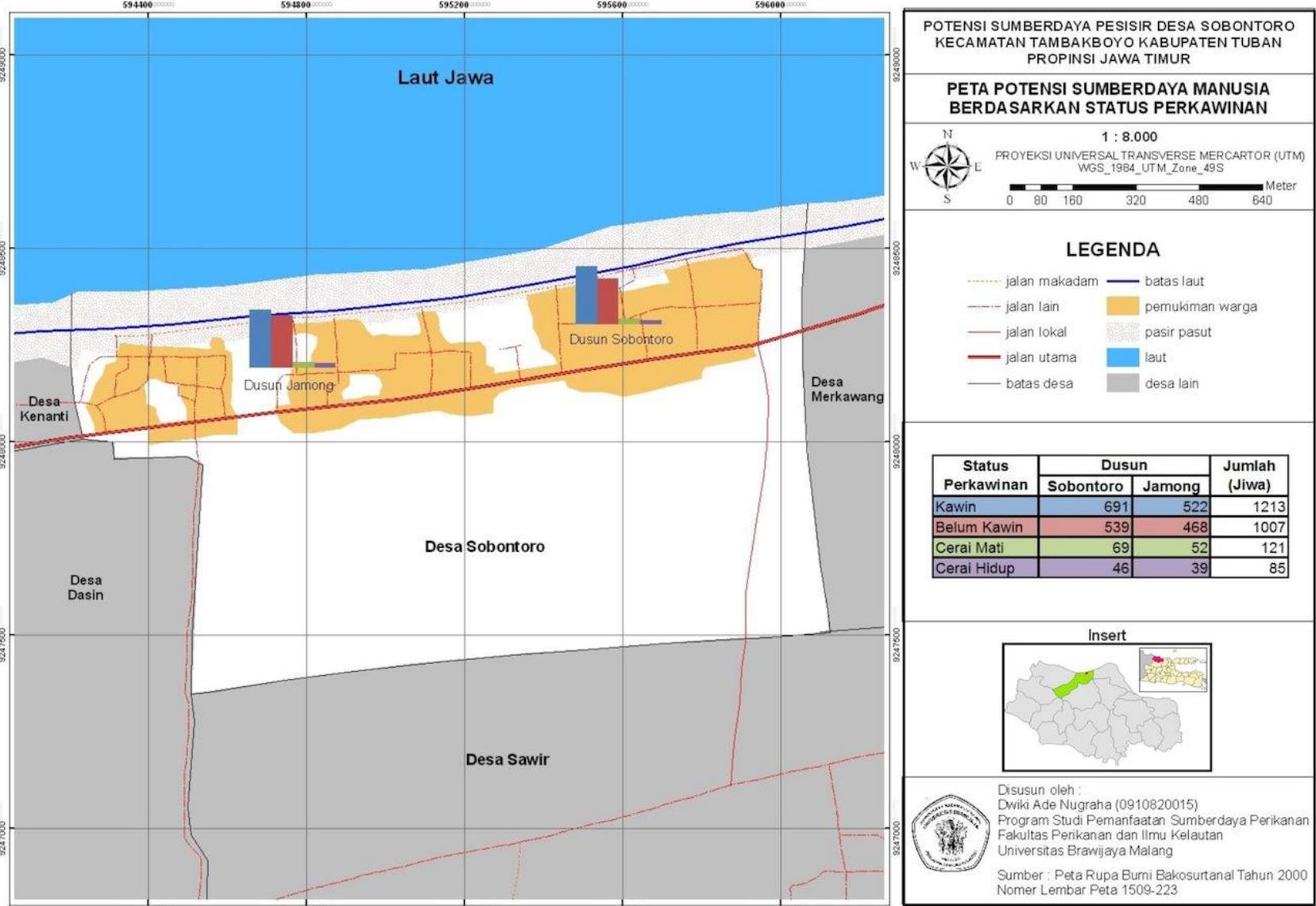
Berdasarkan data lapang yang diperoleh dari kartu keluarga tahun 2012 bahwa penduduk di Dusun Sobontoro banyak yang telah kawin sebanyak 691 jiwa, belum kawin 539, cerai mati sebanyak 69 jiwa, dan cerai hidup sebanyak 46 jiwa. Sedangkan penduduk di Dusun Jamong yang telah kawin sebanyak 522 jiwa, belum kawin sebanyak 468 jiwa, cerai mati sebanyak 52 jiwa, dan cerai hidup sebanyak 39 jiwa. Persentase dan grafik populasi penduduk Desa Sobontoro berdasarkan status perkawinan disajikan pada Gambar 24 dan Gambar 25.



**Gambar 24.** Persentase penduduk berdasarkan status perkawinan



**Gambar 25.** Grafik populasi penduduk berdasarkan status perkawinan



Gambar 26. Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan status perkawinan

#### 4.2.6 Potensi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

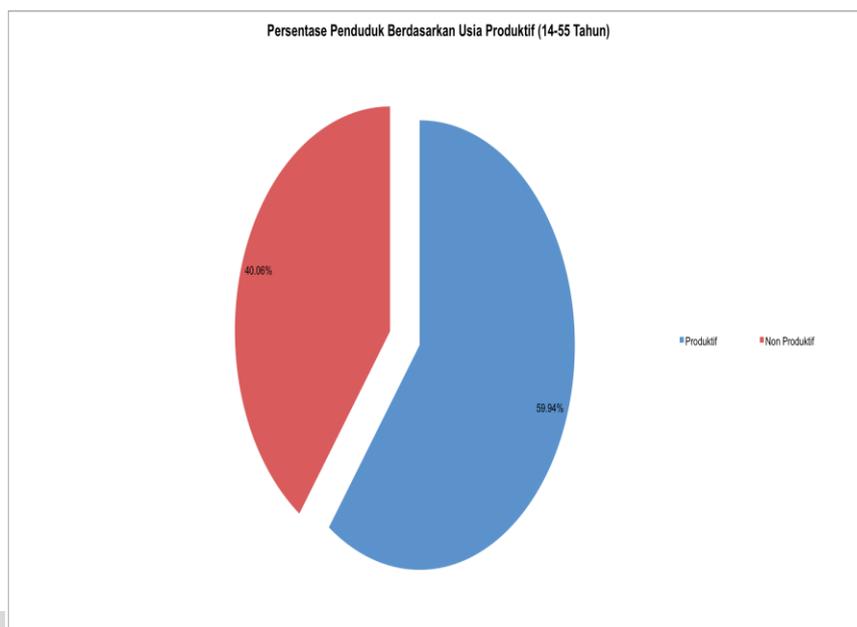
Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1999 tentang usia minimum untuk bekerja dan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 1993 tentang batas usia pensiun maksimum dijelaskan bahwa usia produktif penduduk Indonesia berkisar antara 14-55 tahun. Potensi penduduk berdasarkan usia produktif disajikan pada Tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9.** Jumlah penduduk berdasarkan usia produktif

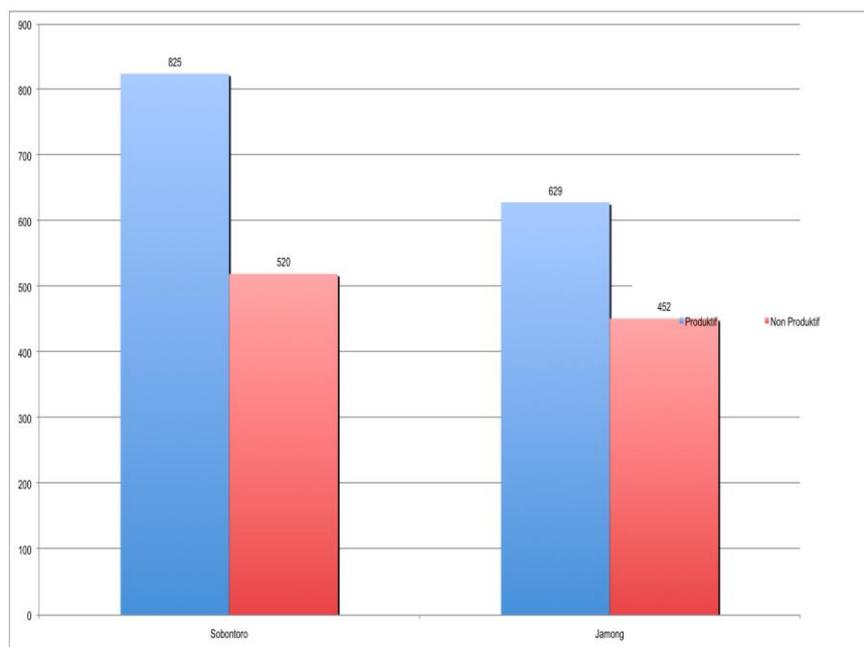
No	Usia Produktif (14-55 tahun)	Dusun		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Sobontoro	Jamong		
1	Produktif	825	629	1454	59,94
2	Non Produktif	520	452	972	40,06
Jumlah (Jiwa)		1345	1081	2426	100,00

(Sumber: Analisa data Kartu Keluarga,2012)

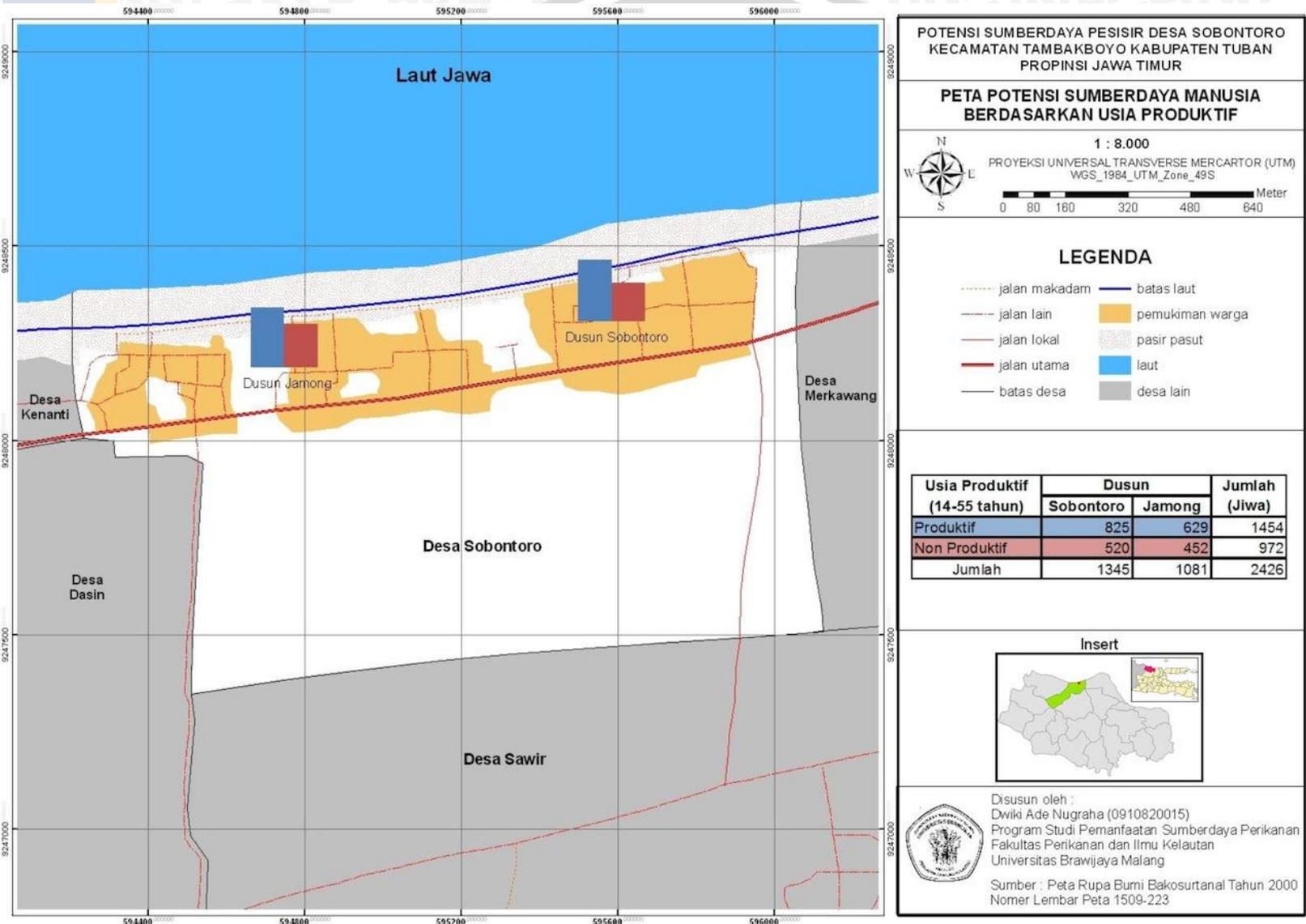
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Dusun Sobontoro masih berusia produktif yaitu 825 jiwa dan yang non produktif sebanyak 520 jiwa. Begitu juga dengan penduduk di Dusun Jamong juga masih berusia produktif sebanyak 629 jiwa dan non produktif sebanyak 452 jiwa. Jadi mayoritas penduduk Desa Sobontoro masih berusia produktif yaitu sebanyak 59,94%. Hal ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Sobontoro karena di usia produktif yaitu 14-55 tahun adalah usia dimana masyarakat masih bisa giat bekerja, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena kesehatan, tenaga, dan pikiran masih menunjang untuk kelangsungan hidup yang lebih baik lagi. Persentase dan grafik populasi penduduk Desa Sobontoro berdasarkan usia produktif disajikan pada Gambar 27 dan Gambar 28 sebagai berikut.



**Gambar 27.** Persentase penduduk berdasarkan usia produktif



**Gambar 28.** Grafik populasi penduduk berdasarkan usia produkt



**Gambar 29.** Peta potensi sumberdaya manusia berdasarkan usia produkti



### 4.3 Potensi Sumberdaya Alam Desa Sobontoro

Desa Sobontoro memiliki beberapa potensi sumberdaya alam yaitu terdiri dari potensi perikanan dan potensi non perikanan. Potensi perikanan meliputi perikanan darat dan perikanan laut, sedangkan potensi non perikanan meliputi potensi pertanian, potensi peternakan, potensi industri.

#### 4.3.1 Potensi Perikanan dan Kelautan

##### A. Perikanan Laut

Perikanan Laut atau penangkapan oleh nelayan yang dilakukan dilaut menggunakan perahu motor tempel dengan alat tangkap payang dan gill net. Hasil tangkapan dari nelayan Desa Sobontoro yaitu Teri, Selar, Manyung, Layur, Canting, Petek. Rata-rata hasil tangkapan mereka berkisar antara 5 kg sampai 40 kg tergantung dari musim.



**Gambar 30.** Armada penangkapan yang ada di Desa Sobontoro

Hasil dari penangkapan ikan dari laut langsung dijual pada masyarakat desa atau pada tengkulak. Kondisi perikanan yang ada di Desa Sobontoro saat ini masih dalam skala kecil (perikanan rakyat). Usaha perikanan tangkap skala kecil adalah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan tanpa menggunakan perahu, menggunakan perahu motor, perahu motor tempel, atau kapal motor tempel dibawah 30 GT (Gross Tonnage). Jumlah armada yang ada di Desa Sobontoro sebanyak 26 unit dan jumlah ABK (Anak Buah Kapal) sebanyak 127 orang (Kecamatan Dalam Angka, 2011). Namun sekarang nelayan yang ada di Desa Sobontoro mulai berkurang karena seringnya kapal tongkang PT. Holcim yang melewati kawasan perairan nelayan Desa Sobontoro sehingga ikan-ikan berpindah tempat dan nelayan lebih memilih berpindah labuh ke desa tetangga contohnya desa merkawang.

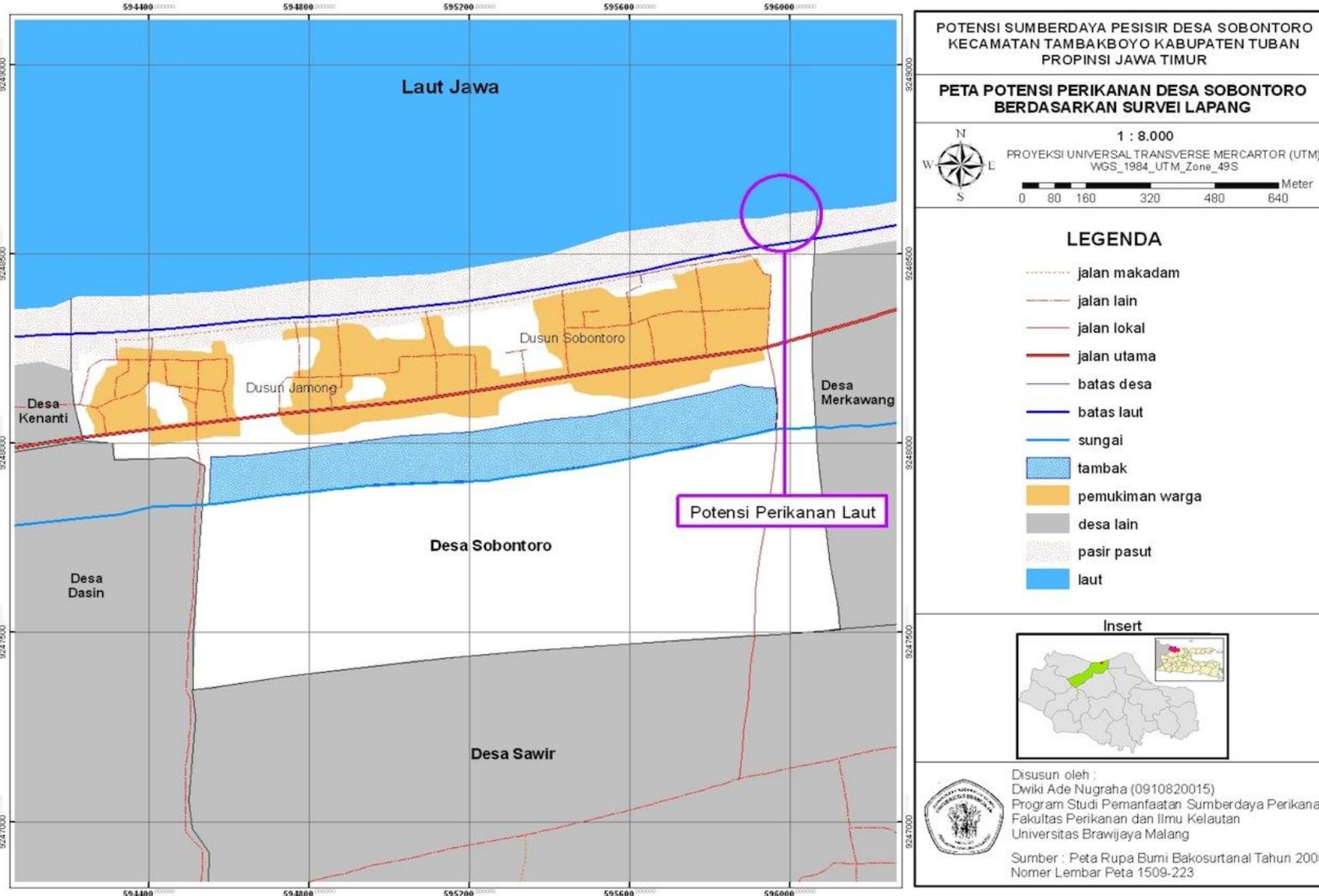
#### **B. Perikanan Darat**

Perikanan darat yang dilakukan di Desa Sobontoro yaitu dengan budidaya ikan bandeng, ikan mujair, ikan nila, dan udang vannamei atau udang panami. Namun tambak yang ada di Desa Sobontoro mayoritas untuk budidaya udang vannamei atau orang biasa menyebutnya udang panami.



**Gambar 31.** Kondisi Tambak di Desa Sobontoro

Udang vannamei yang terkenal cepat pertumbuhannya dan dapat di budidayakan dengan kepadatan tinggi, namun udang vannamei ini mudah terkena virus sehingga perawatannya cukup intensif. Potensi kolam tambak di Desa Sobontoro seluas 5,84 Ha atau seluas 4,14% dari luas wilayah desa. Hasil udang vannamei rata-rata kisaran 1,5 ton per 1 hektar kolam, sehingga jika kolam seluas 5,84 ha maka hasil udang vannamei yang di panen sebesar 8,76 ton atau 8.760 kg dengan ukuran 60 ekor/kg. Harga jual udang vannamei bekisar Rp. 40.000/kg, Didapatkan jumlah hasil panen udang vannamei Rp. 350.400.000 /siklus (4 bulan) atau Rp. 1.051.200.000 /tahun. Berikut ini peta potensi perikanan di Desa Sobontoro dapat dilihat pada Gambar 32 di bawah ini.



Gambar 32. Peta potensi perikanan Desa Sobontoro

### 4.3.2 Potensi Non Perikanan

#### A. Potensi Pertanian

Potensi Desa Sobontoro di sektor pertanian tidak bisa di kesampingkan. Hal ini merujuk dari pengamatan lapang yang telah dilakukan membuktikan bahwa potensi sektor pertanian sangat melimpah dan merupakan salah satu hasil alam yang menjadi andalan masyarakat Desa Sobontoro.



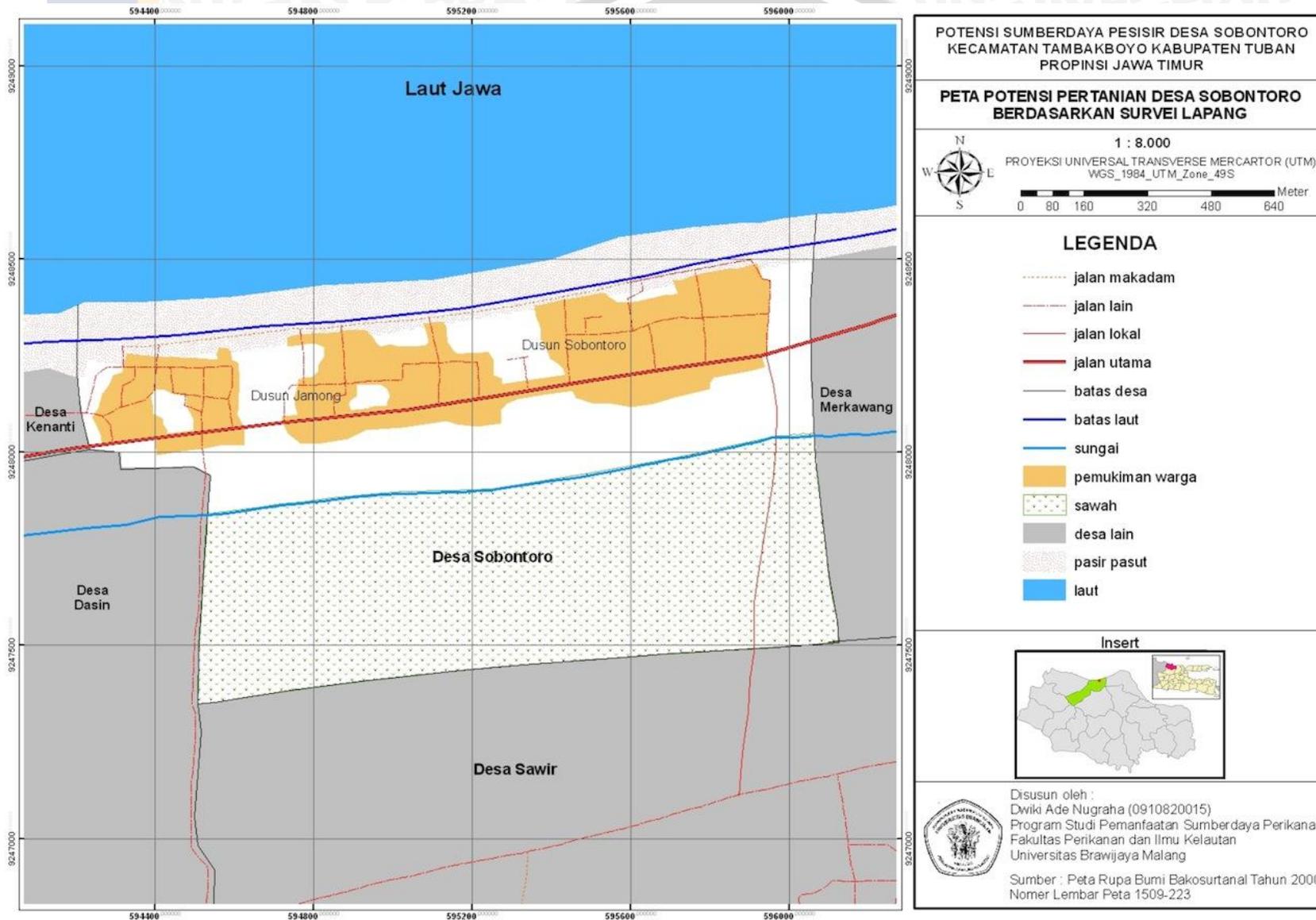
**Gambar 33.** Kondisi Sawah di Desa Sobontoro

Sebagai daerah yang masyarakatnya mengandalkan hasil pertanian, Desa Sobontoro menghasilkan produksi pertanian yang cukup banyak, seperti tanaman palawija (kacang, jagung, ubi kayu), padi, dan tanaman obat-obatan (jahe, laos, dan kunir). Luas tanah pertanian yang ditanami padi sebesar 82 ha dengan hasil produksi sebesar 6,4 ton/ha. Luas tanah pertanian yang ditanami palawija sebesar 48 ha dengan hasil produksi sebesar 1,8 ton/ha. Sedangkan luas lahan yang ditanami tanaman obat-obatan sebesar 1,25 ha dengan hasil produksi sebesar 2,5 ton/tahun

(Kecamatan Dalam Angka, 2011). Dengan demikian dapat diketahui hasil pertanian yang paling banyak adalah padi, Hasil panen padi masyarakat Desa Sobontoro sebanyak 82 ha x 6,4 ton/ha = 524,8 ton. Harga jual padi adalah Rp. 3.000/kg, sehingga hasil panen yang di dapat petani di Desa sobontoro sebesar Rp. 1.574.400.000/ tahun.

Pemasaran hasil pertanian tersebut dijual ke pasar, dijual melalui tengkulak, serta dijual melalui pengecer. Berikut ini peta potensi pertanian di Desa Sobontoro dapat dilihat pada Gambar 34 di bawah ini.





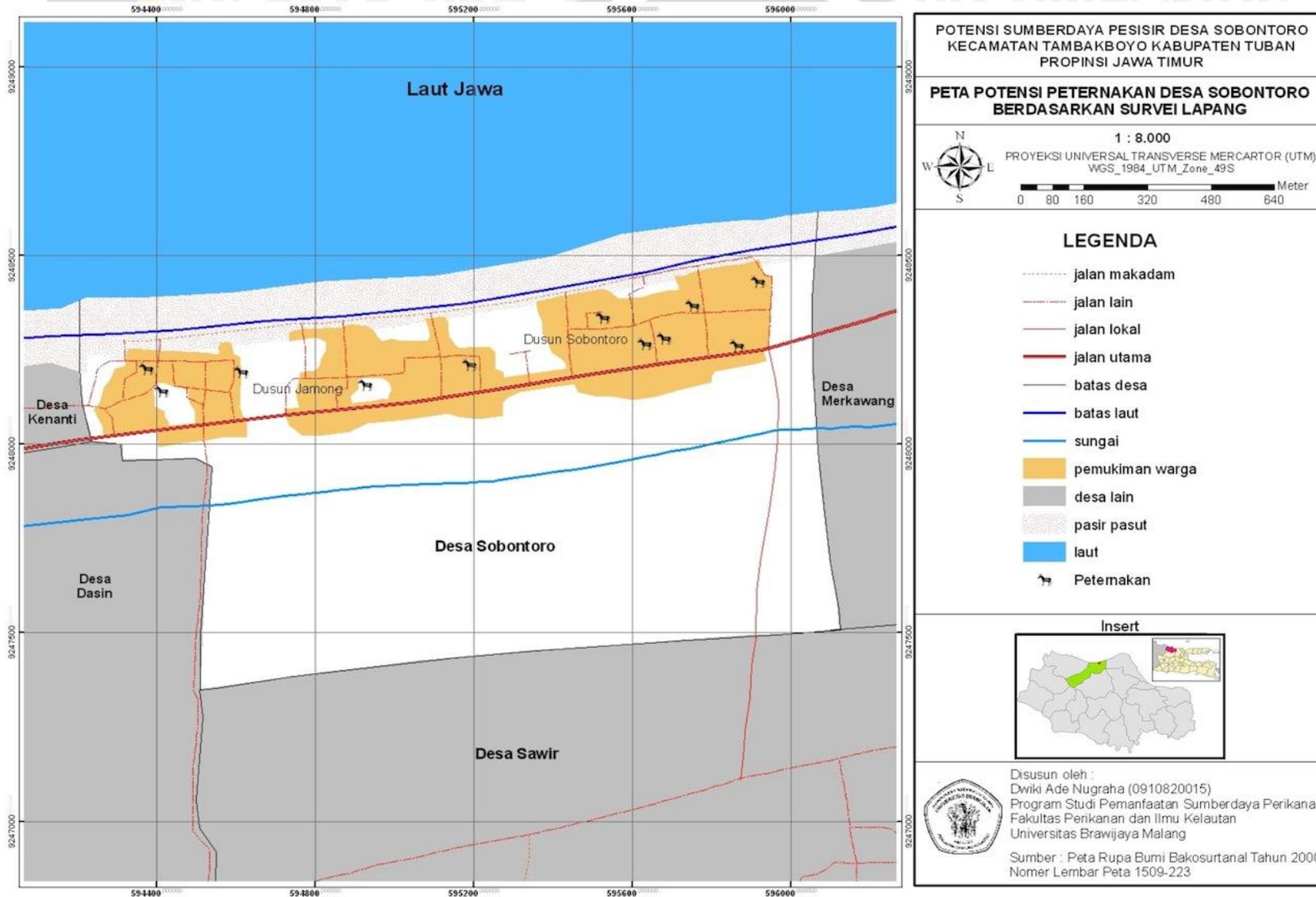
Gambar 34. Peta potensi pertanian Desa Sobontoro

## B. Potensi Peternakan

Potensi peternakan yang ada di Desa Sobontoro adalah peternakan skala kecil (rumah tangga) dengan jenis hewan yang dternakkan yaitu sapi. Jumlah populasi ternak sebanyak 623 ekor (Kecamatan Dalam Angka, 2012). Sektor peternakan di Desa Sobontoro jumlahnya tidak terlalu banyak, yang mana pada keadaan ini disebabkan pekerjaan dibidang peternakan ini merupakan pekerjaan sampingan bukan pekerjaan utama. Namun kegiatan peternakan yang ada di Desa Sobontoro ini mampu memberikan andil bagi masyarakat, dimana dengan adanya usaha dibidang peternakan maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi warga desa setempat. Peta potensi peternakan di Desa Sobontoro ditunjukkan pada gambar 36 di bawah ini.



**Gambar 35.** Kondisi peternakan di Desa Sobontoro



Gambar 36. Peta potensi peternakan Desa Sobontoro

### C. Potensi Industri

Industri yang ada di Desa Sobontoro antara lain industri pemindangan dan pembuatan ikan asin. Industri tersebut merupakan industri kecil dan menengah. Untuk industri pemindangan dan pembuatan ikan asin ada sebanyak 7 unit. Proses produksi pemindangan dilakukan dengan cara pengasinan. Ikan segar pada awalnya disiangi atau dengan cara membuang sisik, sirip, insang, isi perut dan kotoran lainnya. Kemudian dimasukkan dalam wadah periuk yang terbuat dari tanah liat atau aluminium. Disusun secara bola balik, artinya sederet di dasar keranjang menyatu kepala di satu sisi, diatasnya sederet menyatu ekornya saja, cara ini menghindarkan ikan menempel dan lengket satu sama lain ketika proses pemasakan. Setelah semua ikan siap dalam wadah periuk, kemudian memanaskan air dalam dandang besar yang cukup untuk memasak sekitar 30 wadah dalam satu putaran. Kedasar dandang itu terlebih dahulu dimasukkan sekarung garam. Kemudian dituangkan air sampai dandang terisi separonya. Lamanya sekitar satu jam sampai airnya mendidih. Wadah periuk yang sudah berisi ikan itu kemudian dicelupkan seluruhnya. Ditunggu selama 20-30 menit sampai garam meresap kedalam ikan dan ikannya cukup matang, barulah wadah periuk diangkat. Ditiriskan disatu tempat yang alasnya terbuat dari bambu, kemudian didinginkan ditempat yang teduh jauh dari serbuan lalat karena baunya kadang cukup menyengat khas bau pindang.

Untuk proses pembuatan ikan asin hampir sama seperti pemindangan, hanya saja untuk pembuatan ikan asin, ikan harus di belah menjadi 2 bagian agar pengeringannya merata. Setelah itu ikan diberi garam sebanyak 20-30% dari berat badan ikan untuk ikan berukuran besar,

dan untuk ikan berukuran sedang 15 – 20%, sedangkan ikan yang berukuran kecil hanya 5% saja. Setelah itu dibiarkan selama beberapa hari untuk terjadinya proses penggaraman. Untuk ikan berukuran besar selama 2-3 hari, ikan yang berukuran sedang dan ikan yang berukuran kecil selama 12-24 jam. Selanjutnya ikan dicuci dengan air bersih dan ditiriskan, kemudian ikan disusun di atas para-para penjemuran, pada saat penjemuran / pengering, ikan sekali-kali dibalik agar ikan cepat mengering.



**Gambar 37.** Kondisi industri pemindangan di Desa Sobontoro

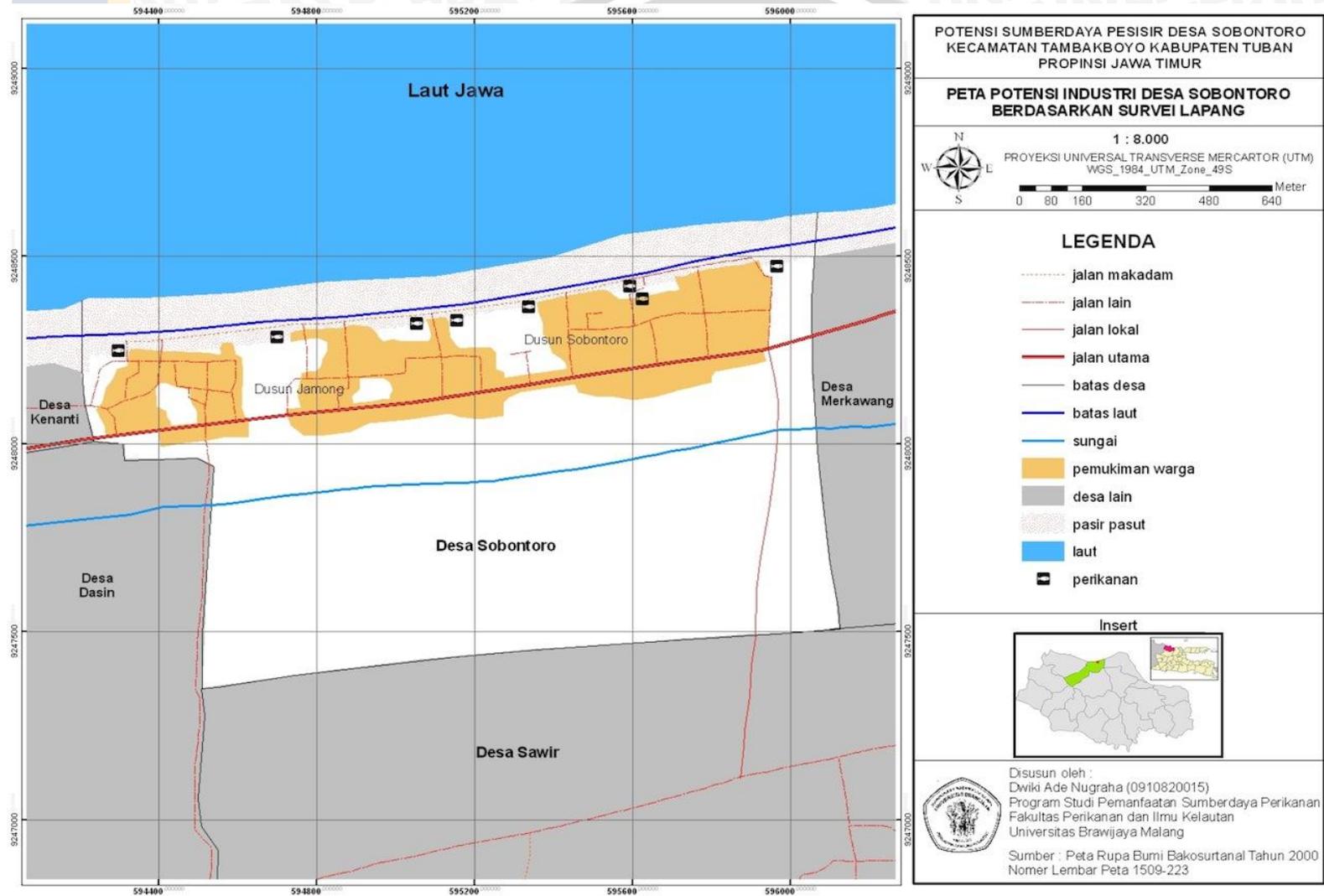


**Gambar 38.** Tempat penjemuran ikan



**Gambar 39.** Proses penjemuran ikan





Gambar 40. Peta potensi industri Desa Sobontoro

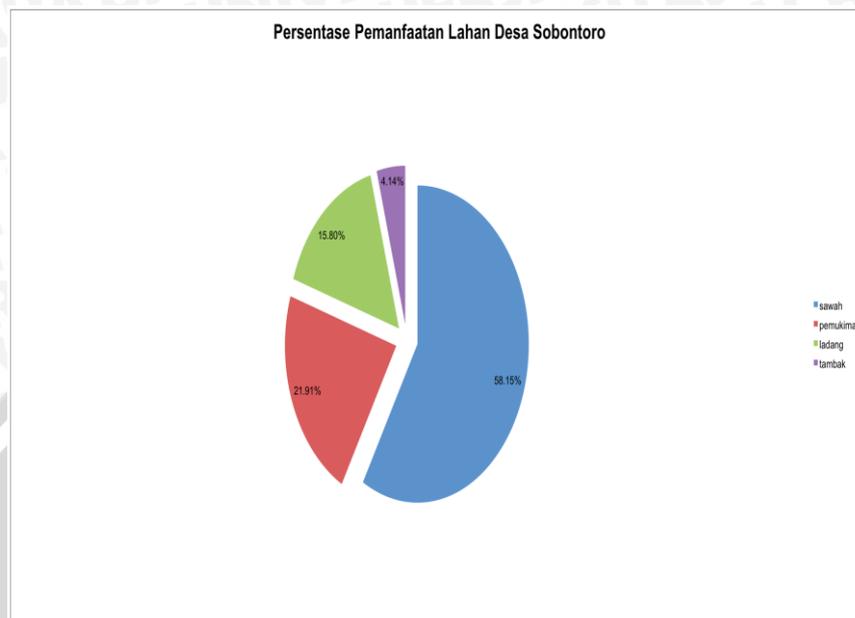
#### 4.4 Pemanfaatan Ruang Desa Sobontoro

Pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan program beserta pembiayaannya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 pemanfaatan ruang harus berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). RTRWN adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Pemanfaatan ruang disebut juga dengan tat guna lahan.

Luas wilayah Desa Sobontoro adalah 1,41 km<sup>2</sup> atau 141 ha. Pemanfaatan ruang yang ada di Desa Sobontoro yaitu untuk sawah, pemukiman, ladang, tambak. Pemanfaatan ruang paling banyak adalah sebagai sawah. Sedangkan pemanfaatan ruang paling sedikit adalah pemanfaatan untuk tambak. Persentase pemanfaatan ruang Desa Sobontoro ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Penggunaan lahan di Desa Sobontoro

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	82	58,15
2	Pemukiman	30,88	21,91
3	Ladang	22,28	15,80
4	Tambak	5,84	4,14
	Jumlah	141	100,00



**Gambar 41.** Persentase pemanfaatan ruang Desa Sobontoro

Dari data tersebut dapat di jelaskan bahwa luas penggunaan lahan sawah sebesar 82 ha (58,15%), luas penggunaan lahan pemukiman sebesar 30,48 ha (21,61%), luas penggunaan lahan ladang sebesar 22,28 ha (15,80%), dan luas penggunaan lahan tambak sebesar 5,84 ha (4,14%). Jadi dapat dikatakan bahwa setengah dari luas lahan wilayah Desa Sobontoro dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan sawah.

Pemanfaatan ruang di Desa Sobontoro paling besar adalah pemanfaatan sebagai lahan sawah yaitu sebesar 82 ha (58,15%). Sedangkan pemanfaatan yang paling kecil adalah pemanfaatan ruang sebagai lahan tambak yaitu sebesar 5,84 ha (4,14%). Yang menjadi acuan dalam menentukan pemanfaatan ruang ini adalah Peta Rupa Bumi buatan Bakosurtanal tahun 2000 dan diperkuat oleh daya dukung lahan berdasarkan survei lapang tahun 2013.

#### **4.5 Rekomendasi Pengembangan Potensi dan Pemanfaatan Ruang di Desa Sobontoro**

##### **4.5.1 Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Desa Sobontoro**

Pemanfaatan ruang sebaiknya mengacu pada Undang Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dimana disebutkan pengertian tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

Pengelolaan ruang wilayah pesisir yang terpadu dan berkelanjutan, sebaiknya berdasarkan atas hal-hal berikut:

1. Pemanfaatan sumberdaya alam di samping meningkatkan kemampuan pemenuhan kebutuhan pembangunan, juga

- harus mampu meningkatkan kualitas ekonomi dan sumberdaya manusia masyarakat sekitar.
2. Pemanfaatan sumberdaya alam pesisir harus memenuhi regulasi dan kebijakan pemerintah serta kesepakatan dengan masyarakat.
  3. Pengarahan pembangunan sebaiknya harus mencapai peningkatan sinergi kegiatan ekonomi dan sosial di kawasan pesisir serta mampu meminimalisir dampak negatif lingkungan akibat kegiatan ekonomi dan sosial tersebut.
  4. Pemanfaatan salah satu sektor sumberdaya alam tidak boleh mengganggu sektor lainnya sehingga pola pemanfaatan ruang kawasan pesisir menjadi selaras dengan pengembangan konsespi Wawasan Nusantara.
  5. Perlu kebijakan khusus dalam mengelola kawasan pesisir Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban sebagai implementasi dari Undang-undang dan peraturan terkait.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi dasar pengelolaan ruang wilayah pesisir diatas serta melihat fakta kondisi sumberdaya alam dan kualitas sumber daya manusia dilapangan, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi dalam rangka optimalisasi pemanfaatan potensi per sektor menurut lahan dan peruntukannya, diantaranya:

#### 1. Sektor Perikanan Laut

Pada sektor perikanan laut di wilayah Desa Sobontoro hanya diperuntukkan sebagai perairan penangkapan ikan. Sehingga perlu peningkatan jumlah dan kualitas armada penangkapan, penggunaan teknologi alat tangkap yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada.

## 2. Sektor Perikanan Darat

Pada sektor perikanan darat perlu pengelolaan kolam tambak yang optimal untuk menghasilkan udang dan ikan yang berkualitas. Yaitu dengan melakukan pengontrolan kualitas air secara rutin (suhu, salinitas, pH, kedalaman air dan oksigen), sanitasi kolam tambak (pergantian air secara rutin), melakukan kerjasama dengan industri luar Desa Sobontoro dalam pemasaran hasil perikanan darat. Perlu di perlebarnya lahan tambak melihat dari pendapatan yang cukup banyak di banding dengan lahan sawah dan ladang, sehingga harusnya lahan ladang dipersempit untuk dibuat lahan tambak.

## 3. Sektor Industri

Sektor industri di wilayah Desa Sobontoro termasuk dalam skala rumah tangga. Terdapat 2 macam bentuk kegiatan yaitu pemindangan dan pembuatan ikan asin. Untuk kawasan industri haruslah mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan ekologis. Selain itu diperlukan dukungan sarana yang memadai, seperti akses jalan menuju dan keluar dari kawasan industri yang cukup lebar untuk mempermudah akses alat pengangkut bahan baku dan

hasil produksi. Adanya kerja sama dengan industri luar Desa Sobontoro untuk memperluas pemasaran hasil produksi karena dapat membantu perekonomian masyarakat.

#### 4. Sektor Pertanian

Peruntukan sektor ini meliputi sawah dan ladang. Pada sektor ini diperlukan dukungan prasarana pertanian yang memadai, seperti jaringan jalan penghubung ke pasar, gudang-gudang peralatan pertanian dan jaringan pengairan serta harus memperhatikan faktor ekologi dimana pemanfaatannya harus memperhatikan faktor kelestarian lingkungan disekitarnya.

#### 5. Sektor Peternakan

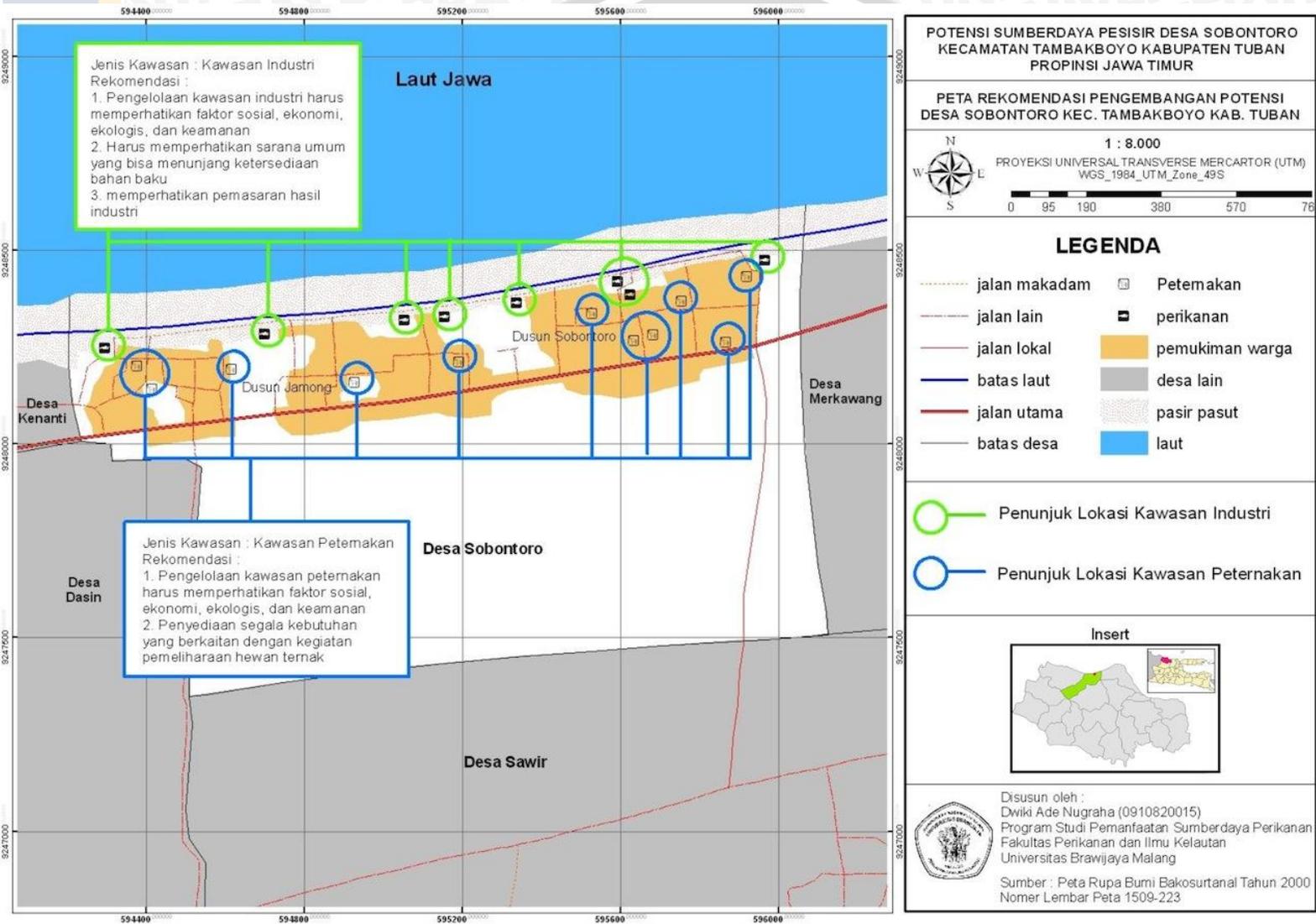
Hewan yang dternakkan di Desa Sobontoro adalah sapi. Untuk sektor peternakan haruslah mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi. Yaitu pembersihan kandang yang dilakukan secara teratur, pengumpulan feses sapi agar tidak mengganggu estetika masyarakat sekitar diantaranya bau dan pandangan mata yang tidak layak. Pemeriksaan hewan ternak secara rutin agar dapat mengatasi penyakit lebih dini. Pemanfaatan kotoran ternak (feses) untuk dijadikan pupuk kompos yang sangat berguna untuk tanaman yang ada di Desa Sobontoro.

#### 6. Sektor Konservasi

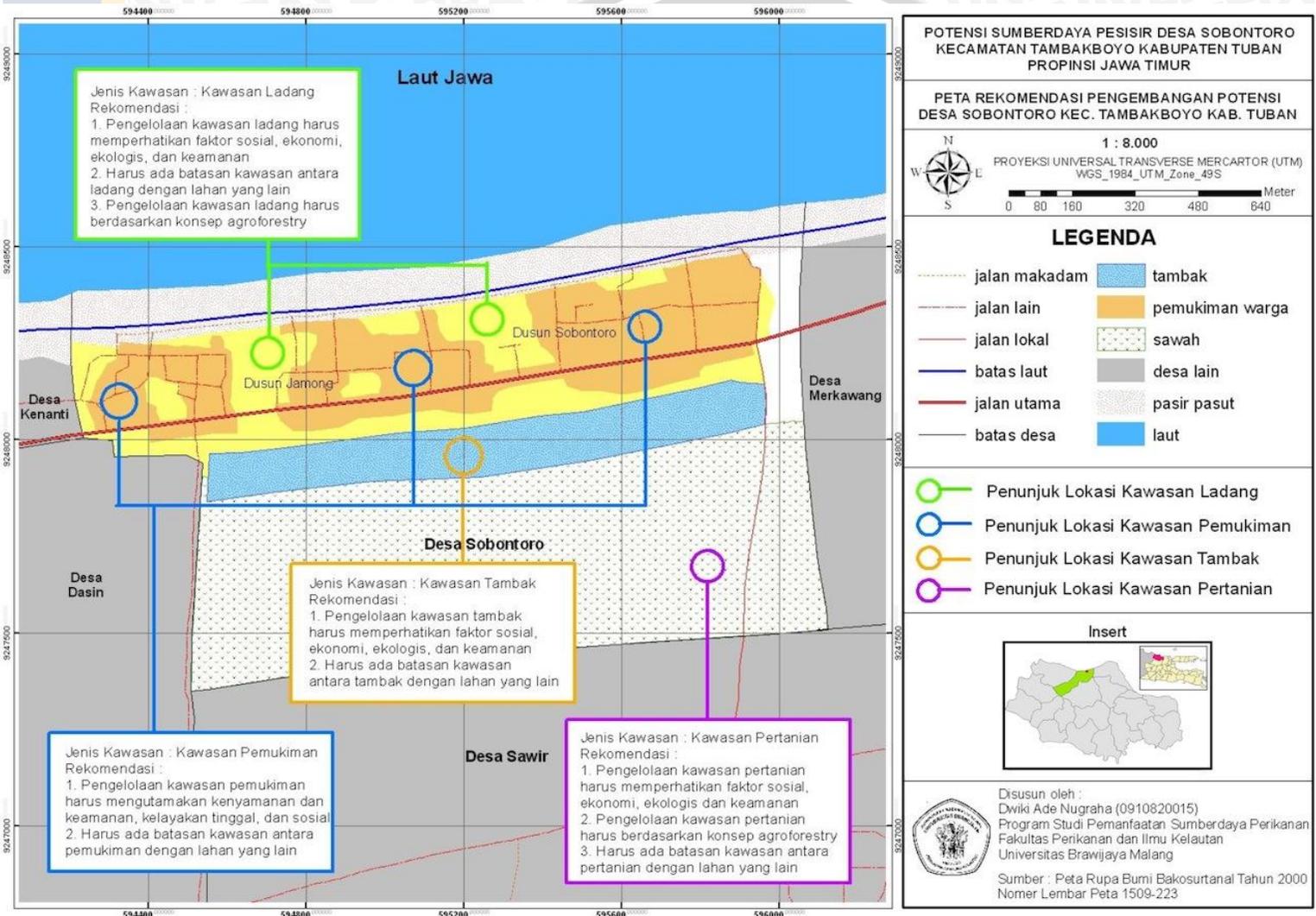
Sektor konservasi yang dimaksud yaitu kawasan tanaman pelindung pantai. Direkomendasikan disepanjang garis pantai, karena secara fisik dapat berfungsi untuk melindungi garis pantai

agar tetap stabil dan kokoh dari abrasi atau pengikisan air laut, meredam gelombang besar, menahan tiupan angin kencang dari laut ke darat pada malam hari. Secara biologi berfungsi sebagai habitat alami bagi berbagai jenis biota darat dan laut, dan sebagai daerah mencari makanan bagi plankton yaitu. Disepanjang kawasan ini tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang dapat mengancam kelestarian fungsi pohon pelindung pantai, seperti penebangan liar, pembukaan tambak, pembangunan rumah atau tempat tinggal, dan pengurukan pantai karena dapat mengancam kelestarian kawasan tanaman pelindung pantai.

Untuk mempermudah proses pengelolaan, maka perlu di buat sebuah peta rekomendasi. Peta rekomendasi tersebut dibuat berdasarkan Peta Rupa Bumi buatan Bakosurtanal Tahun 2000 serta daya dukung lahan berdasarkan survei lapang tahun 2013. Peta rekomendasi pengembangan potensi dan pemanfaatan lahan Desa Sobontoro disajikan pada gambar 42 dan Gambar 43, Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu acuan dalam memanfaatkan ruang agar tidak terjadi konflik pemanfaatan ruang dikemudian hari.



Gambar 42. Peta rekomendasi pengembangan potensi Desa Sobontoro



Gambar 43. Peta rekomendasi pemanfaatan ruang Desa Sobontoro



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Desa Sobontoro memiliki 2 potensi yaitu :

A. Potensi Sumberdaya Alam

1) Potensi perikanan

- Hasil perikanan laut adalah Teri, Selar, Manyung, Layur, Canting, Petek.
- Hasil perikanan darat adalah budidaya ikan bandeng, ikan mujair, ikan nila dan udang vannamei atau udang panami. tetapi mayoritas membudidayakan udang vannamei.

2) Potensi non perikanan

- Hasil pertanian : Tanaman palawija (kacang, jagung, ubi kayu), tanaman padi dan obat-obatan.
- Hasil peternakan yaitu ternak sapi sebanyak 623 ekor
- Potensi industri yaitu industri pemindangan dan pembuatan ikan asin sebanyak 7 unit..

B. Potensi Sumber Daya Manusia

1) Berdasarkan jenis kelamin :

- Dusun Sobontoro = Laki-laki sebanyak 683 jiwa dan perempuan sebanyak 662 jiwa.
- Dusun Jamong = Laki-laki sebanyak 551 jiwa dan perempuan sebanyak 530 jiwa.

- 2) Berdasarkan tingkat pendidikan, Dusun Sobontoro dan Dusun Jamong memiliki kesamaan yaitu paling banyak berpendidikan tamat SD sebesar 507 jiwa dan 394 jiwa dengan persentase 37,21%.
- 3) Berdasarkan mata pencaharian terbanyak Dusun Sobontoro dan Dusun Jamong adalah mengurus rumah tangga yaitu 317 jiwa dan 213 jiwa dengan persentase sebesar 21,83%.
- 4) Berdasarkan agama atau kepercayaan, semua masyarakat Dusun Sobontoro menganut agama islam yaitu sebanyak 1345 jiwa, sedangkan Dusun Jamong terdapat 1072 jiwa menganut agama islam dan 3 jiwa menganut agama katolik.
- 5) Berdasarkan status perkawinan, masyarakat Dusun Sobontoro dan Dusun Jamong banyak yang telah kawin yaitu 691 jiwa dan 522 jiwa dengan persentase 50%.
- 6) Berdasarkan usia produktif, masyarakat Dusun Sobontoro dan Dusun Jamong mayoritas masih berusia produktif yaitu 825 jiwa dan 629 jiwa dengan persentase sebesar 59,94%.
- 7) Berdasarkan asal tempat lahir masyarakat Desa Sobontoro, paling banyak berasal dari Tuban yaitu sebanyak 2.320 jiwa

2. Desa Sobontoro terletak di Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.

Yang memiliki jarak kurang lebih 0,5 km dari kecamatan Tambakboyo dan kurang lebih 25 km dari kabupaten Tuban. Letak geografis Desa Sobontoro terletak antara 111° 51' - 111° 59' BT dan antara 6° 48' - 6° 54' LS. Batas wilayah Desa Sobontoro yaitu :

- Sebelah Utara : Laut Jawa

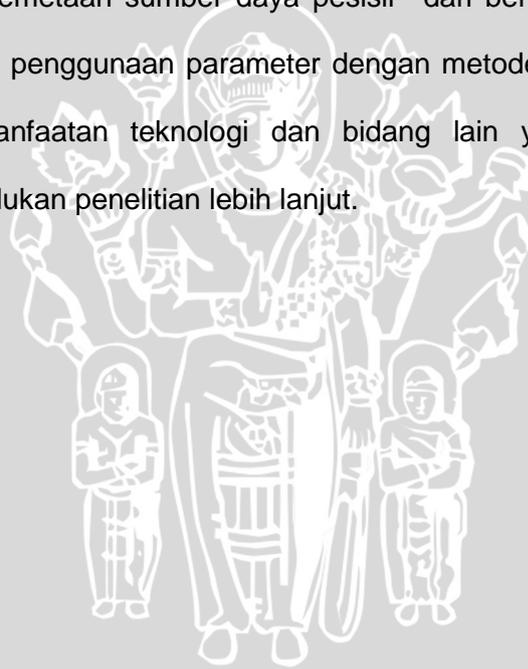
- Sebelah Selatan : Desa Sawir
- Sebelah Timur : Desa Markawang
- Sebelah Barat : Desa Kenanti dan desa Dasin

Luas wilayah Desa Sobontoro yaitu 1,41 km<sup>2</sup> atau 141 ha. Penggunaan lahan sebagai pemukiman sebesar kurang lebih 25 ha, untuk persawahan sebesar kurang lebih 82 ha, lahan untuk kolam tambak kurang lebih 5,84 ha, dan lahan untuk pekarangan 14 ha. Jumlah penduduk sebanyak 2426 jiwa yang terdiri dari 663 Kepala Keluarga (KK), dibagi menjadi 13 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) Secara administratif Desa Sobontoro memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Jamong dan Dusun Sobontoro. Sarana dan prasarana yang ada yaitu sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, perhubungan, olahraga, utilitas ( penunjang ).



## 5.2 Saran

1. Perlu adanya tindakan nyata dengan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan sarana umum untuk memajukan sumber daya manusia masyarakat pesisir.
2. Peran serta pemerintah setempat sangat diperlukan dalam pemanfaatan hasil potensi sumber daya untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat tercapainya kesejahteraan masyarakat.
3. Inventarisasi pemetaan sumber daya pesisir dari berbagai sektor yang lebih rinci, dan penggunaan parameter dengan metode dan materi yang berbasis pemanfaatan teknologi dan bidang lain yang mendukung, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. **Modul Pelatihan ArcGIS Dasar**. [http://p3b.bappenas.go.id/handbook/docs/15.%20%20Modul\\_ArcGIS/Modul\\_ArcGIS\\_Dasar.pdf](http://p3b.bappenas.go.id/handbook/docs/15.%20%20Modul_ArcGIS/Modul_ArcGIS_Dasar.pdf). Diakses pada tanggal 9 oktober 2013 pukul 20.00 WIB.
- Aziz. 2005. **Perencanaan Sumberdaya Manusia**. <http://www.anneahira.com/artikel-umum/sumber-daya-manusia.htm>. Diakses pada tanggal 9 oktober 2013 pukul 18.00 WIB.
- Bakosurtanal. 2000. **Peta Rupa Bumi NPL: 1509-223 (Bancar)**
- Bakosurtanal. 2005. **Laporan Kegiatan Pemetaan Kawasan Pesisir Indonesia**. Pusat Survei Sumber Daya Alam Laut – Bakosurtanal. Jakarta
- Bakosurtanal. 2008. **Survey dan Pemetaan SDA Laut dan Pesisir**. Pusat Survei Sumber Daya Alam Laut – Bakosurtanal. Jakarta
- Cholid. 2009. **Pembangunan Kelautan Berbasis Masyarakat (Community Development)**. [http://bulletin.penataanruang.net/upload/data\\_artikel/Kawasan%20Pantai%20Selatan%20Jawa1.pdf](http://bulletin.penataanruang.net/upload/data_artikel/Kawasan%20Pantai%20Selatan%20Jawa1.pdf). Diakses pada tanggal 5 november 2011 pukul 19.10 WIB.
- East Java. 2009. **Pengertian Sumberdaya Alam dan Pembagian Macam/Jenisnya**. [http://organisasi.org/pengertian\\_sumber\\_daya\\_alam\\_dan\\_pembagian\\_macam\\_jenisnya\\_biologi](http://organisasi.org/pengertian_sumber_daya_alam_dan_pembagian_macam_jenisnya_biologi). Diakses pada tanggal 28 november 2011 pukul 10.00 WIB.
- Faisal. 2009. **Pengembangan potensi**. <http://student.co.id/2009/05/01/pengembangan-potensi/>. Diakses pada tanggal 5 november 2011 pukul 19.10 WIB.
- Fauzi, A. 2004. **Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hermawan. 2006. **Masyarakat Pesisir**. <http://kiara.or.id/content/view/495/69>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2010 pukul 13.00 WIB
- Mounknous, F.J. dan Wilkinson, H.R. 1994. **Ekosistem Hutan Mangrove**. [http://sipla.pksplipb.or.id/?grup=indonesia&menu\\_aktif=7&dok=indonesia/mangrove.html](http://sipla.pksplipb.or.id/?grup=indonesia&menu_aktif=7&dok=indonesia/mangrove.html). 29 november 2011 pukul 20.00 WIB.
- Hinrichsen. 1988. **Review of Some Bacteria Disease in Africa Culture Fisheries**. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/articl/view/2017>. Diakses pada tanggal 5 november 2011 pukul 11.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. 2010. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada tanggal 27 november 2011 pukul 21.20 WIB.
- ICA, International Cartographic Association. **Coastal Management and Planning**. E & FN SPON. New York, Amerika Serikat.

- Marzuki. 2002. **Departemen Kelautan Targetkan Produksi Ikan 10 Juta ton.** <http://www.arsip.net/id/link.php?lh=UFBbDFZUBltW>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2010 pukul 19.00 WIB.
- Mardikanto. 1994. **Jenis dan Macam macam Sumber Data** . [http://sipla.pksplipb.or.id/?grup=indonesia&menu\\_aktif=7&dok=indonesia/mangrove.html](http://sipla.pksplipb.or.id/?grup=indonesia&menu_aktif=7&dok=indonesia/mangrove.html). 29 november 2013 pukul 20.00 WIB.
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Prihandito, A. 1988. **Sistem Informasi Geografis untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam**. Center for International Forestry Research. Bogor.
- Raisz, E. 1948. **Kamus Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya**. <http://groups.yahoo.com/group/berita-lingkungan/message/9063>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2010 pukul 13.00 WIB.
- Rudyanto . 2004. **Pengetahuan Sumberdaya Pesisir**. [http://elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin\\_muhammadiyah/file.php/1/materi/Geografi/PENGETAHUAN%20PETA.pdf](http://elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin_muhammadiyah/file.php/1/materi/Geografi/PENGETAHUAN%20PETA.pdf). Diakses pada tanggal 26 Juni 2010 pukul 12.00 WIB.
- Riyanto, dkk. 2009. **Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan** . <http://scriptintermedia.com/view.php?id=4694>. Diakses pada tanggal 5 november 2011 pada pukul 11.26 WIB
- Soerjosumarmo, S. 2006. **Sumber Daya Alam Indonesia**. [http://tarunanasantaramgl.sch.id/id2/index.php?option=com\\_content&task=view&id=183&Itemid=1](http://tarunanasantaramgl.sch.id/id2/index.php?option=com_content&task=view&id=183&Itemid=1). Diakses pada tanggal 28 Juni 2010 pukul 10.00 WIB.
- Siagian. 2002. **Sumber Daya Alam**. [http://geografi.sekolahvirtual.or.id/index.php/Sumber\\_Daya\\_Alam](http://geografi.sekolahvirtual.or.id/index.php/Sumber_Daya_Alam). Diakses pada tanggal 28 november 2011 10 pukul 8.00 WIB
- Sinurat. 2008. **Perencanaan Sumberdaya Manusia**. <http://herwanparwiyanto.staff.uns.ac.id/files/2009/04/perencanaan-sumber-daya-manusia.doc>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2010 pukul 18.00 WIB.
- Sukandar, D. Setyohadi dan Y. Didik. 2005. **Pemetaan Sumberdaya Hayati Laut**. Diktat Mata Kuliah. FPIK-UB. Malang
- Supriatin, dkk. 2006. **Sumberdaya Manusia**. <http://www.sumenep-p3ik.net/sumenep-p3ik.php?area=pemetaan.peta%20sdm>. Diakses pada tanggal 5 november 2011 pukul 10.20 WIB.
- Suprihayono. 2007. **Bagaimana Cara Membaca dan Memanfaatkan Peta?**. <http://inigis.info/blog/bagaimana-cara-membaca-dan-memanfaatkan-peta>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2011 pukul 21.00 WIB.
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2007 tentang **Penataan Ruang**.

Undang Undang Republik Indonesia nomor 27 tahun 2007 tentang **Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil**

Usman, et al. 2006. **Pengertian dalam Pengumpulan Data**. [http:// usman et al.staff.uns.ac.id/files/2009/04/perencanaan-sumber-daya-manusia.doc](http://usman.et.al.staff.uns.ac.id/files/2009/04/perencanaan-sumber-daya-manusia.doc). Diakses pada tanggal 25 Juni 2013 pukul 18.00 WIB.

